

ISSN 2086-4949
SEMESTER II 2020

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2020**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KELAPA SAWIT

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2020**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN
KOMODITAS KELAPA SAWIT
Volume 10 Nomor 2E Tahun 2020**

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 60 halaman

Penasehat : Dr. Akhmad Musyafak, SP, MP

Penyunting :

Endah Susilawati, SP
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Sehusman, SP

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2020

"Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit" telah selesai. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit Tahun 2020 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2020. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kelapa sawit secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2020
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Dr. Akhmad Musyafak, SP, MP
NIP. 197304051999031001

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| RINGKASAN EKSEKUTIF..... | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Tujuan | 3 |
| BAB II. METODOLOGI..... | 5 |
| 2.1. Sumber Data dan Informasi | 5 |
| 2.2. Metode Analisis | 5 |
| BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR | |
| PERTANIAN..... | 13 |
| 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian..... | 13 |
| 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan | 16 |
| BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT..... | 21 |
| 4.1. Sentra Produksi Kelapa Sawit..... | 21 |
| 4.2. Keragaan Harga Kelapa sawit..... | 23 |
| 4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa sawit..... | 29 |
| BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT..... | 43 |
| 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) | 43 |
| 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) | 44 |
| 5.3. Penetrasi Pasar | 45 |
| BAB VI. PENUTUP..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 53 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel 2.1. | Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit primer dan Manufaktur..... | 11 |
| Tabel 3.1. | Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2015 – 2019 | 13 |
| Tabel 3.2. | Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Triwulan III Tahun 2019 -2020..... | 16 |
| Tabel 3.3. | Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Pertanian 2015 – 2019 | 18 |
| Tabel 3.4. | Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan komoditas Perkebunan, Kumulatif Tw. III 2019 dan 2020 | 19 |
| Tabel 4.1. | Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, 2015-2019.. | 22 |
| Tabel 4.2 | Perkembangan rata-rata harga kelapa sawit bulanan di tingkat produsen dalam bentuk TBS di Indonesia, 2016 - 2020..... | 24 |
| Tabel 4.3 | Perkembangan rata-rata harga kelapa sawit di tingkat produsen dalam bentuk TBS di provinsi sentra, 2016 - 2020..... | 26 |
| Tabel 4.4 | Perkembangan rata-rata harga kelapa sawit (CPO) bulanan, 2017 – 2020. | 27 |
| Tabel 4.5 | Perkembangan rata-rata harga konsumen minyak goreng curah bulanan, 2016 - 2020..... | 28 |
| Tabel 4.6 | Margin harga CPO terhadap harga konsumen minyak goreng sawit di Indonesia, 2017 - 2020. | 29 |
| Tabel 4.7 | Perkembangan harga sawit internasional, 2016 - 2020. | 30 |
| Tabel 4.8. | Perkembangan neraca perdagangan kelapa sawit Indonesia, 2015 - 2020..... | 31 |
| Tabel 4.9. | Perkembangan ekspor dan impor kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur Januari – September 2019 dan 2020 | 33 |
| Tabel 4.10. | Volume dan nilai ekspor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, 2017 dan 2018..... | 34 |
| Tabel 4.11. | Volume dan nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, 2017 - 2019..... | 36 |
| Tabel 4.12. | Negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia, 2019. | 37 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.13. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia, 2019. | 38 |
| Tabel 4.14. Negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia, 2015 - 2019..... | 40 |
| Tabel 4.15. Negara importir kelapa sawit terbesar dunia, 2015 - 2019..... | 41 |
| Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) kelapa sawit Indonesia, 2015 - 2019. | 43 |
| Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) minyak sawit primer dan minyak sawit manufaktur Indonesia, 2015 - 2019..... | 44 |
| Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan dunia, 2015 - 2019. | 45 |
| Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia ke India, Cina dan Pakistan, 2015 – 2019..... | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2015 – 2019. | 14 |
| Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2015 – 2019 | 15 |
| Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-rata Nilai Ekspor dan Impor, 2015 – 2019..... | 17 |
| Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, 2015 – 2019... .. | 21 |
| Gambar 4.2. Perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra di Indonesia, 2015 – 2019. | 23 |
| Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen TBS bulanan, 2016 - 2020. | 25 |
| Gambar 4.4. Perkembangan harga produsen TBS di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2016 - 2020 | 26 |
| Gambar 4.5. Perkembangan harga konsumen minyak goreng curah di Indonesia, 2017 - 2020..... | 28 |
| Gambar 4.6. Perkembangan harga bulanan minyak sawit dan minyak inti sawit di Pasar Internasional, 2017 - 2020 | 30 |
| Gambar 4.7. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan kelapa sawit Indonesia, 2015 – 2019. | 32 |
| Gambar 4.8. Nilai ekspor dan impor minyak sawit Indonesia, 2019. | 32 |
| Gambar 4.9. Persentase nilai ekspor kelapa sawit Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2019..... | 35 |
| Gambar 4.10. Persentase nilai impor kelapa sawit Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2019. | 36 |
| Gambar 4.11. Negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia, 2019. | 37 |
| Gambar 4.12. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia, 2019. | 38 |
| Gambar 4.13. Negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia, share rata-rata 2015 – 2019. | 39 |
| Gambar 4.14. Negara importir kelapa sawit terbesar di dunia, share rata-rata 2015 – 2019. | 41 |

| | |
|--|----|
| Gambar 5.1. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India, 2015 – 2019. | 46 |
| Gambar 5.2. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke China, 2015 – 2019..... | 47 |
| Gambar 5.23. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Pakistan, 2015 – 2019..... | 48 |

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara, sebesar USD 16,80 miliar dengan volume ekspor sebesar 38,52 juta ton pada tahun 2019. Selama periode tahun 2015 - 2019, neraca volume dan nilai perdagangan kelapa sawit rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,93% dan 0,12% per tahun, surplus neraca perdagangan kelapa sawit pada tahun 2019 mencapai USD 16,75 miliar.

Rata-rata produksi kelapa sawit tahun 2015 – 2019, terdapat sembilan provinsi sentra kelapa sawit dengan kontribusi kumulatif mencapai 87,39% terhadap total produksi kelapa sawit Indonesia. Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2019 (angka sementara) adalah 45,86 juta ton, meningkat sebesar 6,94% dibandingkan tahun sebelumnya. Selisih antara data harga CPO dan minyak goreng sawit, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufaktur. Secara umum, periode bulanan tahun 2017 - 2020 margin harga minyak goreng curah terhadap harga CPO relatif besar berkisar antara Rp. 3.019/kg s.d Rp. 5.608/kg.

Pada tahun 2019, negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia dominan masih ditujukan ke sepuluh negara, share volume ekspor ke sepuluh negara tersebut mencapai 67,17%. Cina menjadi negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia, mencapai 18,81% dari total volume ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 3,16 miliar, berikutnya adalah India dengan total nilai ekspor sebesar USD 2,731miliar (13,75%), Pakistan sebesar USD 1,17 miliar (6,97%), Malaysia sebesar USD 849,54 juta (5,06%). Belanda, Banglades, Amerika Serikat, Mesir, Spanyol dan Myanmar merupakan negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia selanjutnya dengan share terhadap total ekspor kelapa sawit Indonesia masing-masing di bawah 5%. Sementara negara asal impor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2019, dominan berasal dari tiga negara. Malaysia merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia yang mencapai 88,33 juta ton dengan nilai impor sebesar USD 43,57 juta, urutan kedua adalah

Papua Nugini dengan nilai impor sebesar USD 2,50 juta (5,24%), dan disusul Singapura sebesar USD 937 ribu (1,96%).

Menurut data Trademap rata-rata tahun 2015 – 2019 kode HS 1511, terdapat enam negara eksportir kelapa sawit terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi mencapai 90,57% terhadap total nilai ekspor kelapa sawit di dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 52,94% dan 30,20%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia. Sementara itu negara importir kelapa sawit terbesar di dunia didominasi oleh delapan negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 56,11% terhadap total nilai impor kelapa sawit di dunia. Negara-negara tersebut adalah India, Cina, Pakistan, Belanda, Spanyol, Bangladesh, Italia dan Amerika Serikat.

Hasil analisis IDR dari tahun 2015 – 2019 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor kelapa sawit sebesar 0,01% hingga 0,22%. Sementara nilai SSR kelapa sawit Indonesia berkisar antara 103,66% hingga 106,90% yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai ISP kelapa sawit yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,95 sampai dengan 1,00. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengekspor kelapa sawit dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2015 – 2019 sebesar 0,97 atau 97%.

Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke negara importir terbesar dunia kode HS 1511 periode 2015-2019 yaitu negara India mengalami penurunan sebesar 2,73%, tetapi ke Cina dan Pakistan mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 9,65% dan 1,21%, hal ini menunjukkan perkembangan yang positif.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2020 Triwulan III yang cukup besar yaitu sekitar 14,68% atau setara Rp 571,87 milyar (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran (reparasi mobil dan sepeda motor). Sedangkan dari sisi penyerapan tenaga kerja sebesar 29,76% tenaga kerja terserap di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari total tenaga kerja Indonesia (Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Agustus 2020, BPS).

Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2020 yaitu sebesar 4,20 persen terhadap total PDB dan 28,59 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk beragam peruntukan, diantaranya yaitu untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel).

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam komoditas kelapa sawit menjadikan Indonesia mampu untuk mengekspor minyak kelapa sawit ke berbagai belahan dunia. Uni Eropa merupakan salah satu pasar tujuan ekspor utama komoditas minyak kelapa sawit dengan share

16,35 persen dari total ekspor kelapa sawit Indonesia ke dunia (UN Comtrade, 2018). Pada tahun 2017, sekitar empat juta ton minyak kelapa sawit di Eropa digunakan untuk pembuatan biodiesel. Selain itu, minyak kelapa sawit diolah menjadi berbagai komoditas turunan dengan nilai tambah yang lebih tinggi, seperti produk pangan, farmasi, kosmetik, dan lain sebagainya (<https://www.ayobandung.com>).

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia selaku negara utama pengekspor minyak kelapa sawit dewasa ini ialah, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang sebagian besar masih dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual rendah. Meski Indonesia sebagai negara utama produsen minyak sawit, Indonesia belum mampu membentuk harga minyak sawit dunia. Pembentukan harga minyak kelapa sawit di pasar internasional lebih dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu supply dan demand minyak kelapa sawit, harga minyak nabati lain (terutama kedelai), cuaca, serta kebijakan impor negara-negara pengimpor minyak kelapa sawit.

Walaupun belakangan ini ada isu klasik sangkaan perusakan lingkungan (hutan) dan alasan-alasan sosial akibat perluasan kelapa sawit yang dilakukan oleh parlemen Uni Eropa untuk meniadakan sama sekali minyak sawit sebagai bahan bakar nabati pada 2021 dan tekanan besar juga datang dari kelompok petani di Eropa, yang merasa bahwa minyak sawit impor menekan pangsa pasar minyak nabati produksi sendiri. Selain alasan lingkungan, salah satu alasan mereka untuk menggunakan etanol sebagai bahan bakar nabati adalah karena hampir seluruhnya diproduksi di Eropa, sementara lebih dari setengah minyak sawit harus diimpor, utamanya dari Indonesia dan Malaysia yang secara bersama-sama menguasai 85 persen pasar minyak sawit dunia (<https://www.dw.com>).

Untuk mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit adalah untuk mengetahui kondisi produksi, harga (domestik dan internasional) dan kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit tahun 2020 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit adalah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit meliputi :

- Produksi dan Luas Areal
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2 Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat

0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage (RCA)* yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- ***Import Dependency Ratio (IDR)***

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Market Penetration (Penetrasi Pasar)***

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor

produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

2.2.3. Deskripsi dan Kode HS Kelapa Sawit (Primer dan Manufaktur)

Analisis kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud primer dan manufaktur dengan kode HS masing-masing sebagai berikut :

1. Kelapa Sawit Primer :
 - a. Buah dan karnel (12071030)
 - b. Tandan buah segar kelapa sawit (12079950)
 - c. Cangkang kernel Kelapa Sawit (14049091)
 - d. Tandan buah kosong dari Batang Sawit (14049092)
 - e. Lain-lain (14049099)

2. Kelapa Sawit Manufaktur :
 - a. Minyak mentah (15111000)
 - b. Minyak sawit yang dimurnikan (15119020)
 - c. Fraksi dari minyak sawit yang tidak dimurnikan, dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40 (15119031)
 - d. Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine selain 30 40 (15119032)

- e. Dari minyak kelapa sawit, dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg (15119036)
- f. Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 sampai 60 (15119037)
- g. Faksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodeo selai 55 atau 50 (15119039)
- h. Fraksi padat dari minyak yg tdk dimurnikan, tdk dimodifikasi secara kimia (15119041)
- i. Fraksi dari minyak yg tdk dimurnikan, tdk dimodifikasi secara kimia (lain-lain), (15119042)
- j. Lain-lain (15119049)
- k. Minyak kernel kelapa sawit (15132110)
- l. Lain-lain, dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (olein kernel kelapa sawit) (15132913)
- m. Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit (15132991)
- n. Olein kernel kelapa sawit, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya (RBD) (15132994)
- o. Minyak kernel kelapa sawit, RBD (15132995)
- p. Dari minyak kelapa sawit, mentah (15162012)
- q. Dari minyak kelapa sawit, selain mentah (15162013)
- r. Dari minyak kernel kelapa sawit (15162015)
- s. Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit (23066010)

Secara rinci deskripsi dan Kode HS Kelapa Sawit disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit Primer dan Manufaktur

| Kode HS | Deskripsi |
|-------------------|--|
| Primer | |
| 12071030 | Buah dan karnel |
| 12079950 | Tandan buah segar kelapa sawit |
| 14049091 | Cangkang kernel Kelapa Sawit |
| 14049092 | Tandan buah kosong dari Batang Sawit |
| 14049099 | Lain-lain |
| Manufaktur | |
| '15111000 | Minyak mentah |
| '15119020 | Minyak sawit yang dimurnikan |
| '15119031 | Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40 |
| '15119032 | Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine selain 30 40. |
| '15119036 | Dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg |
| '15119037 | Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 sampai 60 |
| '15119039 | Faksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodeo selai 55 atau 50 |
| 15119041 | Fraksi dari minyak yg tdk dimurnikan, tdk dimodifikasi secara kimia (fraksi padat) |
| 15119042 | Fraksi dari minyak yg tdk dimurnikan, tdk dimodifikasi secara kimia (lain-lain) |
| 15119049 | Lain-lain |
| '15132110 | Minyak kernel kelapa sawit |
| '15132190 | Lain-lain |
| '15132911 | Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan |
| '15132912 | Fraksi padat dari minyak babassu tidak dimurnikan |
| '15132913 | Lain-lain, dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (olein kernel kelapa sawit) |
| '15132914 | Lain-lain, dari minyak babassu tidak dimurnikan |
| '15132991 | Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit |
| '15132992 | Fraksi padat dari minyak babassu |
| '15132994 | Olein kernel kelapa sawit, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya (RBD) |
| '15132995 | Minyak kernel kelapa sawit, RBD |
| '15132996 | Lain-lain, minyak kernel kepala sawit |
| '15132997 | Lain-lain, dari minyak babassu |
| 15162012 | Dari minyak kelapa sawit, mentah |
| '15162013 | Dari minyak kelapa sawit, selain mentah |
| '15162015 | Dari minyak kernel kelapa sawit |
| 23066010 | Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit |
| '23066090 | Lain-lain |

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Secara umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan komoditas pertanian (ekspor dikurangi impor) yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2015 – 2019

| No. | Uraian | Tahun | | | | | Pertumb. (%) |
|----------|---------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|--------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2015 - 2019 |
| 1 | Ekspor | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 42,094,342 | 37,398,705 | 43,828,640 | 45,109,559 | 46,464,812 | 2.99 |
| | - Nilai (000 USD) | 29,213,082 | 28,025,879 | 34,925,607 | 30,736,017 | 27,577,795 | -0.43 |
| 2 | Impor | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 27,415,985 | 30,699,785 | 30,905,507 | 33,325,988 | 31,300,336 | 3.60 |
| | - Nilai (000 USD) | 16,533,456 | 17,964,671 | 19,485,445 | 21,696,535 | 20,139,869 | 5.32 |
| 3 | Neraca Perdagangan | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 14,678,357 | 6,698,919 | 12,923,134 | 11,783,571 | 15,164,476 | 14.61 |
| | - Nilai (000 USD) | 12,679,626 | 10,061,208 | 15,440,162 | 9,039,482 | 7,437,925 | -6.59 |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

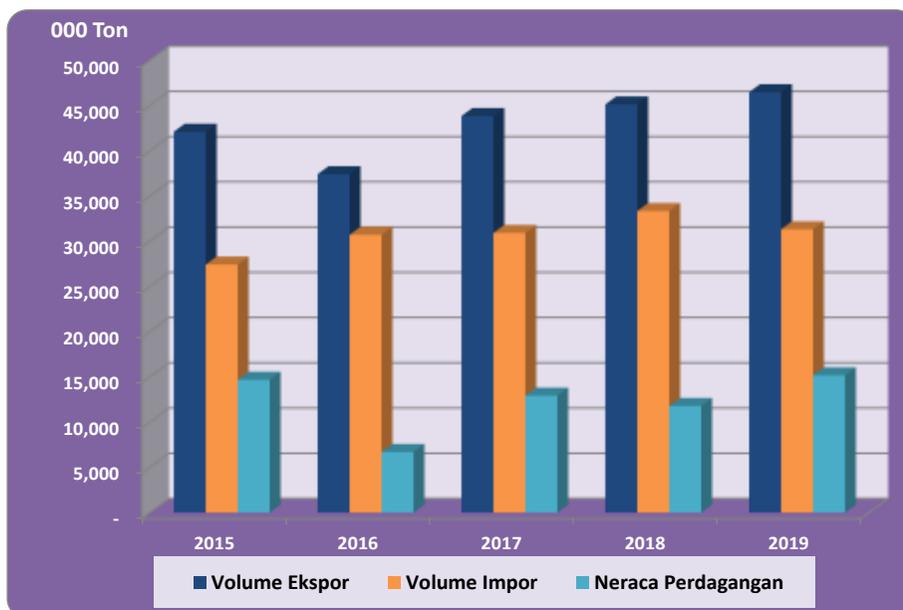
Keterangan: Data tahun 2015 dan 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2015 – 2019 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2015 nilai neraca perdagangan komoditas pertanian sebesar USD 12,68 milyar namun tahun 2016 surplus neraca perdagangan mengalami penurunan menjadi sebesar USD 10,06 milyar. Surplus neraca perdagangan ini kembali meningkat pada tahun 2017

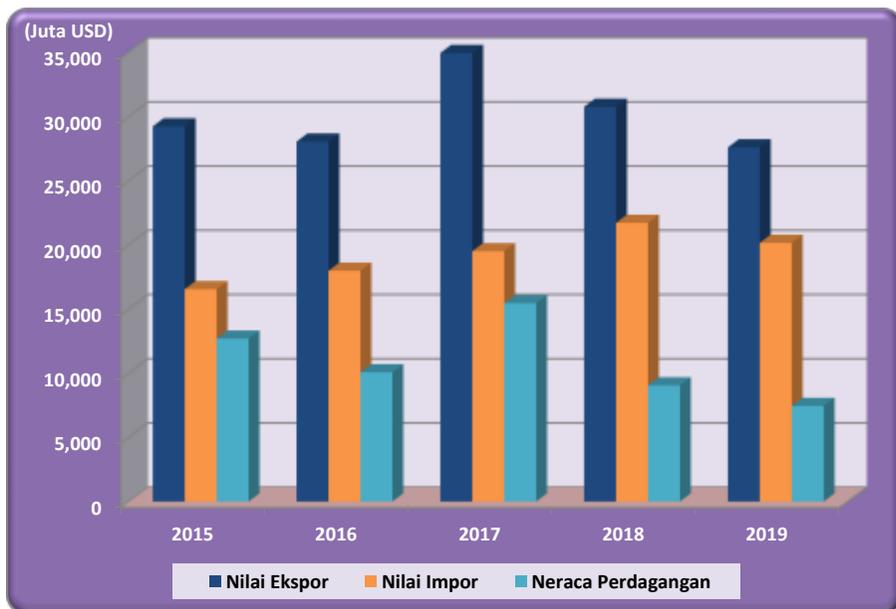
menjadi USD 15,44 milyar dan kembali turun tahun 2019 menjadi sebesar 7,44 milyar dengan volume sebesar 15,16 juta ton.

Jika dilihat rata-rata pertumbuhan per tahun, surplus volume neraca perdagangan tahun 2015 - 2019 terlihat mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 14,61% per tahun. Peningkatan laju ini terutama karena pertumbuhan volume ekspor yang meningkat sebesar 2,99% per tahun dan volume impor meningkat sebesar 3,60% per tahun. Apabila dilihat dari sisi nilai neraca perdagangan menunjukkan penurunan dengan rata-rata penurunan per tahun sebesar 6,59%, di mana rata-rata penurunan nilai ekspor sebesar 0,43% per tahun, sementara nilai impor mengalami peningkatan sebesar 5,32% per tahun. Volume ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2015 – 2019

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar USD 15,44 milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 34,93 milyar dan nilai impor sebesar USD 19,48 milyar. Sementara tahun 2019 tercatat ada penurunan nilai neraca perdagangan jika dibandingkan dengan tahun 2017 nilai ekspor mengalami penurunan cukup signifikan, sementara nilai impor mengalami peningkatan.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2015 – 2019

Volume ekspor komoditas pertanian pada periode Januari - September 2020 secara umum mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Volume ekspor menurun sebesar 6,76%, tetapi nilai ekspor mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2019, meningkat sebesar 6,61%. Sementara volume impor komoditas pertanian mengalami peningkatan sebesar 5,67%, tetapi nilai impor mengalami penurunan sebesar 0,19%. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian pada periode Januari -September 2020 menunjukkan kinerja yang

sangat baik. Walaupun surplus volume perdagangan mengalami penurunan yaitu dari 10,29 juta ton periode Januari-September 2019 menjadi 6,72 juta ton periode Januari-September 2020, tetapi surplus nilai perdagangan mengalami peningkatan cukup signifikan dari USD 5,09 milyar periode Januari-September 2019 menjadi USD 6,43 milyar pada periode yang sama tahun 2020.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari- September 2019 dan 2020

| No | Uraian | Januari - September | | Pertmb (%) |
|----------|-------------------|---------------------|------------|------------|
| | | 2019 | 2020 | |
| 1 | Ekspor | | | |
| | - Volume (Ton) | 33,417,390 | 31,157,230 | -6.76 |
| | - Nilai (000 USD) | 19,843,309 | 21,154,378 | 6.61 |
| 2 | Impor | | | |
| | - Volume (Ton) | 23,123,066 | 24,433,588 | 5.67 |
| | - Nilai (000 USD) | 14,753,559 | 14,725,409 | -0.19 |
| 3 | Neraca | | | |
| | - Volume (Ton) | 10,294,324 | 6,723,642 | -34.69 |
| | - Nilai (000 USD) | 5,089,750 | 6,428,969 | 26.31 |

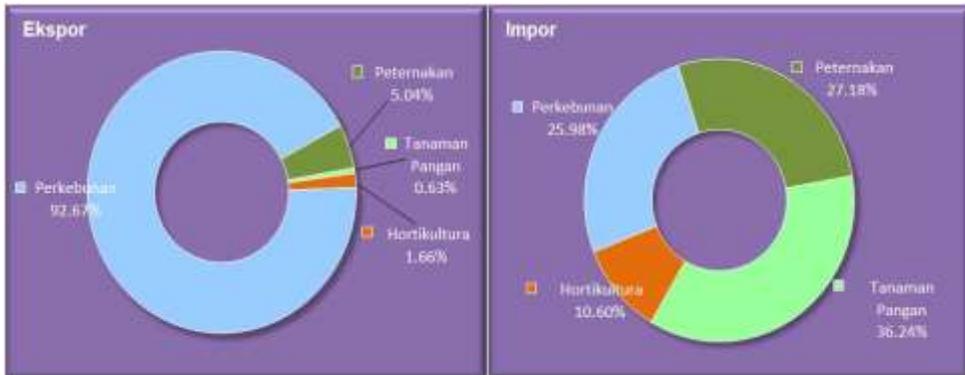
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Pertanian

Sub sektor perkebunan secara nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian sudah mengalami surplus. Apabila dilihat dari sisi nilai ekspor, sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang kontribusinya sangat besar terhadap total nilai ekspor pertanian. Periode 2015-2019 mencapai 92,67% nilai ekspor komoditas pertanian berasal dari komoditas perkebunan. Sementara jika dilihat kontribusi nilai impornya hanya sebesar 25,98% dari total nilai impor komoditas pertanian. Nilai impor terbesar

adalah sub sektor tanaman pangan sebesar 36,24% sharenya terhadap total pertanian. Secara rinci nilai ekspor dan impor per sub sektor pertanian tahun 2015 – 2019 disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor, 2015 – 2019

Berdasarkan Tabel 3.3. terlihat neraca perdagangan sub sektor perkebunan selalu mengalami surplus dari tahun ke tahun baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Surplus neraca perdagangan sub sektor perkebunan periode tahun 2015-2019 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun, untuk volume meningkat sebesar 3,41% per tahun, sementara nilai mengalami penurunan sebesar 1,72% per tahun. Pada tahun 2015 nilai neraca perdagangan surplus sebesar USD 23,33 milyar dan tahun 2017 meningkat menjadi USD 27,01 milyar, sementara tahun 2019 surplus nilai perdagangan kembali menurun menjadi USD 20,54 milyar. Penurunan laju ini terutama karena pertumbuhan nilai ekspor menurun sebesar 0,51% per tahun sedangkan pertumbuhan nilai impor meningkat sebesar 7,84% per tahun.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan, 2015 – 2019

| No. | Uraian | Tahun | | | | | Rata-rata Pertumbuhan 2015-2019 (%) |
|----------|-------------------|------------|------------|------------|------------|------------|--|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| 1 | Ekspor | | | | | | |
| | -Volume (Ton) | 40,348,021 | 36,037,916 | 42,426,104 | 43,484,962 | 45,199,834 | 3.37 |
| | - Nilai (000 USD) | 27,102,070 | 25,883,573 | 32,614,143 | 28,463,384 | 25,384,834 | -0.51 |
| 2 | Impor | | | | | | |
| | -Volume (Ton) | 4,516,806 | 5,953,552 | 5,937,967 | 6,652,438 | 5,617,211 | 7.00 |
| | - Nilai (000 USD) | 3,767,532 | 4,870,083 | 5,607,225 | 5,810,884 | 4,842,204 | 7.84 |
| 3 | Neraca | | | | | | |
| | -Volume (Ton) | 35,831,215 | 30,084,364 | 36,488,137 | 36,832,524 | 39,582,623 | 3.41 |
| | - Nilai (000 USD) | 23,334,539 | 21,013,490 | 27,006,918 | 22,652,500 | 20,542,630 | -1.72 |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2015 dan 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012
Data tahun 2017 - 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Periode Januari s.d September 2020 volume ekspor komoditas perkebunan mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Volume ekspor menurun sebesar 7,27% tetapi nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 5,44%. Meningkatnya kinerja perdagangan sub sektor perkebunan dapat dilihat dari meningkatnya nilai ekspor, walaupun volume dan nilai impor pada periode Januari-September 2020 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 35,55% dan 4,70%. Surplus nilai perdagangan mengalami peningkatan dari USD 14,51 milyar pada periode Januari - September 2019 menjadi USD 15,33 milyar pada periode yang sama tahun 2020 atau meningkat sebesar 5,63%. Volume dan nilai ekspor impor sub sektor perkebunan kumulatif Januari - September 2019 dan 2020 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Perkebunan, Januari - September 2019 dan 2020

| No | Uraian | Januari - September | | Pertmb (%) |
|----------|-------------------|---------------------|------------|------------|
| | | 2019 | 2020 | |
| 1 | Ekspor | | | |
| | - Volume (Ton) | 32,462,303 | 30,102,131 | -7.27 |
| | - Nilai (000 USD) | 18,257,966 | 19,251,198 | 5.44 |
| 2 | Impor | | | |
| | - Volume (Ton) | 4,278,273 | 5,799,044 | 35.55 |
| | - Nilai (000 USD) | 3,745,515 | 3,921,582 | 4.70 |
| 3 | Neraca | | | |
| | - Volume (Ton) | 28,184,030 | 24,303,087 | -13.77 |
| | - Nilai (000 USD) | 14,512,451 | 15,329,615 | 5.63 |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

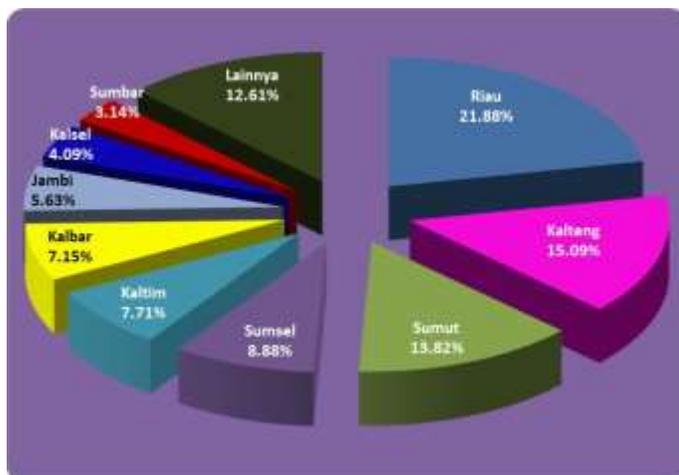
Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT

4.1. Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal kelapa sawit Indonesia tahun 2019 angka sementara mencapai 14,72 juta hektar, yang terdiri dari areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 40,99% atau 6,04 juta hektar, perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 54,75% atau 8,06 juta hektar dan perkebunan besar negara (PBN) hanya sebesar 4,26% atau 627,04 ribu hektar. Sementara itu, produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2019 adalah sebesar 45,86 juta ton dalam bentuk minyak sawit. Produksi kelapa sawit tersebut sebagian besar ditujukan untuk ekspor. Volume ekspor kelapa sawit Indonesia yang cukup besar tersebut menjadikan Indonesia negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dunia.

Jika dilihat rata-rata produksi kelapa sawit per provinsi tahun 2015 – 2019 terdapat sembilan provinsi sentra produksi kelapa sawit yang memberikan kontribusi mencapai 87,39% terhadap total produksi minyak sawit Indonesia (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kelapa Sawit Indonesia, (share rata-rata 2015 – 2019)

Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia dihasilkan oleh provinsi-provinsi di 2 pulau yaitu pulau Sumatera dan pulau Kalimantan. Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi dan Sumatera Barat mendominasi produksi kelapa sawit Indonesia dengan kontribusi masing-masing sebesar 21,88%, 13,82%, 8,88%, 5,63% dan 3,14% terhadap total produksi kelapa sawit Indonesia. Selanjutnya, provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan masing-masing berkontribusi sebesar 15,09%, 7,71%, 7,15% dan 4,09%. Perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra di Indonesia tahun 2015 – 2019 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

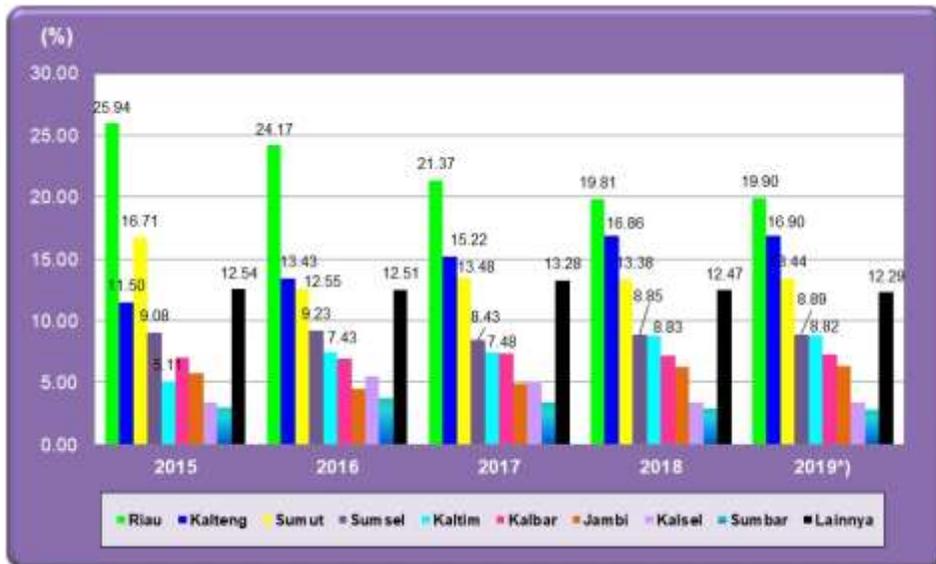
Tabel 4.1. Sentra Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2015 - 2019

| No | Provinsi | | | | | | Rata-rata | Share (%) | Kumulatif (%) |
|----|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------|---------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019*) | | | |
| 1 | Riau | 8,059,846 | 7,668,081 | 8,113,852 | 8,496,029 | 9,127,612 | 8,293,084 | 21.88 | 21.88 |
| 2 | Kalimantan Tengah | 3,572,982 | 4,260,093 | 5,778,611 | 7,230,094 | 7,748,444 | 5,718,045 | 15.09 | 36.97 |
| 3 | Sumatera Utara | 5,193,135 | 3,983,730 | 5,119,497 | 5,737,271 | 6,163,771 | 5,239,481 | 13.82 | 50.79 |
| 4 | Sumatera Selatan | 2,821,938 | 2,929,452 | 3,199,481 | 3,793,622 | 4,075,634 | 3,364,025 | 8.88 | 67.38 |
| 5 | Kalimantan Timur | 1,586,624 | 2,358,392 | 2,840,710 | 3,786,477 | 4,044,753 | 2,923,391 | 7.71 | 58.50 |
| 6 | Kalimantan Barat | 2,168,136 | 2,192,591 | 2,784,180 | 3,086,889 | 3,316,363 | 2,709,632 | 7.15 | 74.53 |
| 7 | Jambi | 1,794,874 | 1,435,141 | 1,849,969 | 2,691,270 | 2,891,336 | 2,132,518 | 5.63 | 80.15 |
| 8 | Kalimantan Selatan | 1,049,463 | 1,750,389 | 1,933,721 | 1,464,226 | 1,556,612 | 1,550,882 | 4.09 | 84.25 |
| 9 | Sumatera Barat | 926,618 | 1,183,058 | 1,302,952 | 1,248,269 | 1,298,038 | 1,191,787 | 3.14 | 87.39 |
| 10 | Lainnya | 3,896,399 | 3,970,034 | 5,042,251 | 5,349,484 | 5,638,558 | 4,779,345 | 12.61 | 100.00 |
| | Indonesia | 31,070,015 | 31,730,961 | 37,965,224 | 42,883,631 | 45,861,121 | 37,902,190 | 100.00 | |

Sumber : Ditjen Perkebunan diolah Pusdatin

Pada tabel diatas menyajikan perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra tahun 2015 – 2019. Apabila dilihat dari share produksi kelapa sawit per provinsi terhadap produksi nasional, maka provinsi Riau sebagai provinsi sentra terbesar di Indonesia menunjukkan tendensi penurunan, dimana pada tahun 2015 sharenya sebesar 25,94% turun menjadi 19,90% tahun 2019, begitu juga dengan provinsi sentra yang di Pulau Sumatera lainnya mengalami penurunan, sementara provinsi sentra di pulau Kalimantan (Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur

dan Kalimantan Selatan) menunjukkan peningkatan. Provinsi Kalimantan Tengah sebagai provinsi sentra urutan kedua terbesar di Indonesia menunjukkan peningkatan, pada tahun 2015 sharenya sebesar 11,50% meningkat menjadi 16,90% tahun 2019 (Gambar 4.2).



Gambar 4.2. Perkembangan Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sentra, 2015 – 2019

4.2. Keragaan Harga Kelapa Sawit

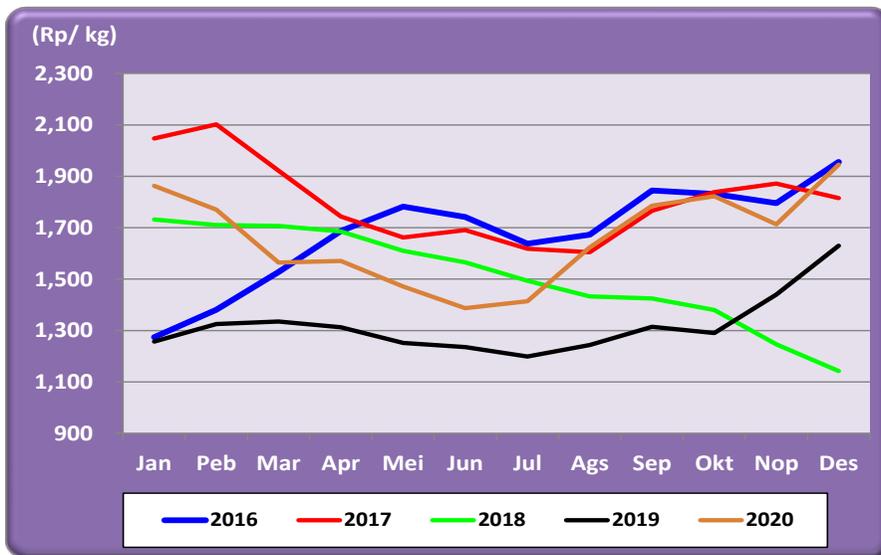
Untuk melihat kinerja perdagangan kelapa sawit dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kelapa sawit di tingkat petani (harga produsen) dalam wujud Tandan Buah Segar (TBS), Harga CPO dan harga perdagangan konsumen dalam wujud minyak goreng sawit. Harga produsen TBS nasional periode bulanan tahun 2016 - 2020 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan harga per tahun sebesar 1,13%. Kalau dicermati harga per bulan selama periode tersebut, dimana harga tertinggi TBS terjadi pada bulan Februari 2017 mencapai Rp. 2.102 per Kg,

sedangkan terendah terjadi pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 1.143 per kg, data bulan Desember 2020 masih data sementara, data baru sampai tanggal 4 Desember 2020 (Tabel 4.2 dan Gambar 4.3). Data harga pembelian TBS merupakan harga yang ditetapkan Tim penetapan harga pembelian TBS. Harga ini dikirim oleh petugas PIP Kabupaten dan Provinsi sesuai dengan waktu pelaksanaan penetapan harga TBS di provinsinya. Aplikasi Sistem Informasi Pasar produk perkebunan unggulan telah menyediakan menu khusus untuk penetapan harga pembelian TBS pekebun yang dapat dimanfaatkan oleh TIM penetapan harga secara online untuk menghitung besarnya harga pembelian TBS pekebun. Setelah besaran indeks K, Harga CPO dan PK ditetapkan, data tersebut langsung diinput kedalam aplikasi SIPASBUN maka harga pembelian TBS menurut umur tanaman akan terekap otomatis di database SIPASBUN.

Tabel 4.2. Perkembangan Rata-Rata Harga Kelapa Sawit Bulanan di Tingkat Produsen dalam Bentuk TBS, 2016 – 2020

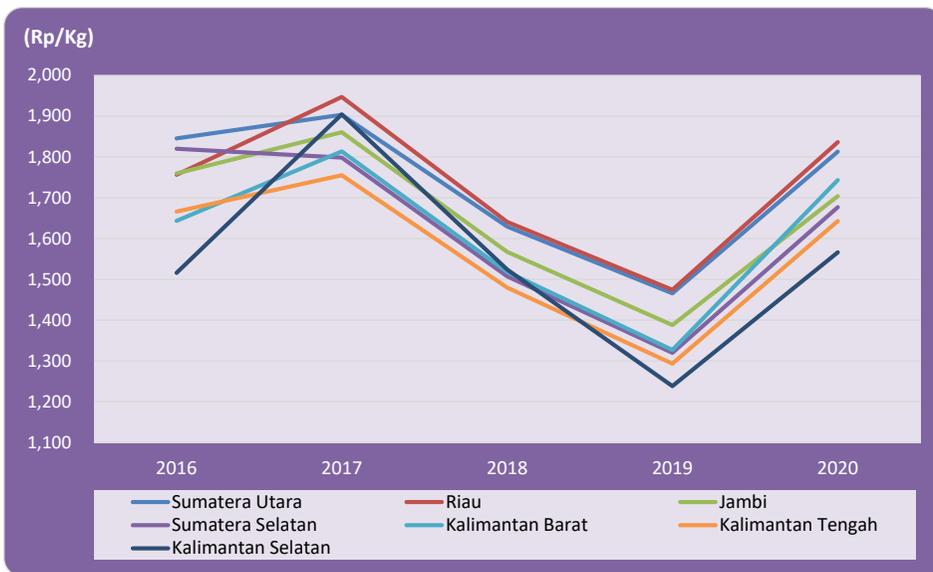
| No | Bulan | Tahun | | | | | (Rp/kg) |
|----|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | Laju Pertumb. (%) |
| 1 | Januari | 1,275 | 2,047 | 1,732 | 1,257 | 1,863 | 16.50 |
| 2 | Pebruari | 1,381 | 2,102 | 1,711 | 1,325 | 1,771 | 11.18 |
| 3 | Maret | 1,528 | 1,922 | 1,707 | 1,335 | 1,565 | 2.51 |
| 4 | April | 1,688 | 1,744 | 1,685 | 1,313 | 1,571 | -0.62 |
| 5 | Mei | 1,782 | 1,662 | 1,610 | 1,252 | 1,471 | -3.65 |
| 6 | Juni | 1,742 | 1,691 | 1,565 | 1,235 | 1,387 | -4.79 |
| 7 | Juli | 1,638 | 1,618 | 1,493 | 1,199 | 1,414 | -2.68 |
| 8 | Agustus | 1,673 | 1,604 | 1,433 | 1,243 | 1,623 | 0.64 |
| 9 | September | 1,845 | 1,766 | 1,425 | 1,314 | 1,786 | 1.13 |
| 10 | Oktober | 1,831 | 1,838 | 1,380 | 1,290 | 1,822 | 2.56 |
| 11 | Nopember | 1,795 | 1,872 | 1,246 | 1,440 | 1,713 | 1.34 |
| 12 | Desember | 1,956 | 1,815 | 1,143 | 1,630 | 1,945 | 4.43 |
| | Rata-rata Nasional | 1,678 | 1,807 | 1,511 | 1,320 | 1,661 | 1.13 |
| | Rata-rata Pertmb. Jan-Des | 4.14 | -0.93 | -3.67 | 2.54 | 0.73 | -17.62 |

Sumber : Tim Penetapan Harga TBS diolah Ditjen. Perkebunan



Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen TBS bulanan, 2016 - 2020

Apabila dihubungkan provinsi sentra produksi kelapa sawit pada uraian di atas dengan rata-rata harga produsen Tandan Buah Segar (TBS) periode 2016 - 2020, menunjukkan harga di Provinsi Sumatera Utara yang merupakan sentra produksi pada urutan ketiga memiliki rata-rata harga produsen tertinggi yang berkisar Rp 1.465,- s.d Rp. 1.904,- per kg. Sedangkan di Kalimantan Selatan yang merupakan provinsi sentra urutan kedelapan memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp 1.238,- s.d Rp. 1.904,- per kg. Pada tahun 2020 harga kelapa sawit tandan buah segar mengalami peningkatan disemua provinsi sentra, dimana peningkatan harga di setiap provinsi berkisar Rp. 316 s.d Rp. 417 per kg dibandingkan tahun 2019 (Gambar 4.4 dan Tabel 4.3).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen TBS di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2016 - 2020

Tabel 4.3. Perkembangan Rata-rata Harga Kelapa Sawit di Tingkat Produsen dalam Bentuk TBS di Provinsi Sentra, 2016 – 2020

| No | Provinsi | Tahun | | | | | Rata2 |
|---------------------------|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | Sumatera Utara | 1,846 | 1,904 | 1,630 | 1,465 | 1,813 | 1,732 |
| 2 | Riau | 1,756 | 1,947 | 1,640 | 1,474 | 1,837 | 1,731 |
| 3 | Jambi | 1,760 | 1,861 | 1,567 | 1,388 | 1,704 | 1,656 |
| 4 | Sumatera Selatan | 1,820 | 1,799 | 1,507 | 1,320 | 1,677 | 1,625 |
| 5 | Kalimantan Barat | 1,643 | 1,814 | 1,518 | 1,327 | 1,743 | 1,609 |
| 6 | Kalimantan Tengah | 1,666 | 1,755 | 1,480 | 1,293 | 1,643 | 1,567 |
| 7 | Kalimantan Selatan | 1,516 | 1,904 | 1,524 | 1,238 | 1,566 | 1,550 |
| Rata-rata Nasional | | 1,678 | 1,807 | 1,511 | 1,320 | 1,661 | 1,595 |

Sumber : PPHP Ditjen. Perkebunan diolah Pusdatin
Keterangan : Harga dalam TBS (Tandan Buah Segar)

Kelapa Sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) setelah diolah berubah wujud menjadi minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Data harga minyak sawit (CPO) dalam analisis ini diambil dari harga CPO hasil Kesepakatan TIM penetapan harga TBS berdasarkan rendemen dari masing-masing umur tanaman yang dalam hal ini datanya dilaporkan dalam sistem informasi pasar produk perkebunan unggulan. Harga CPO bulanan

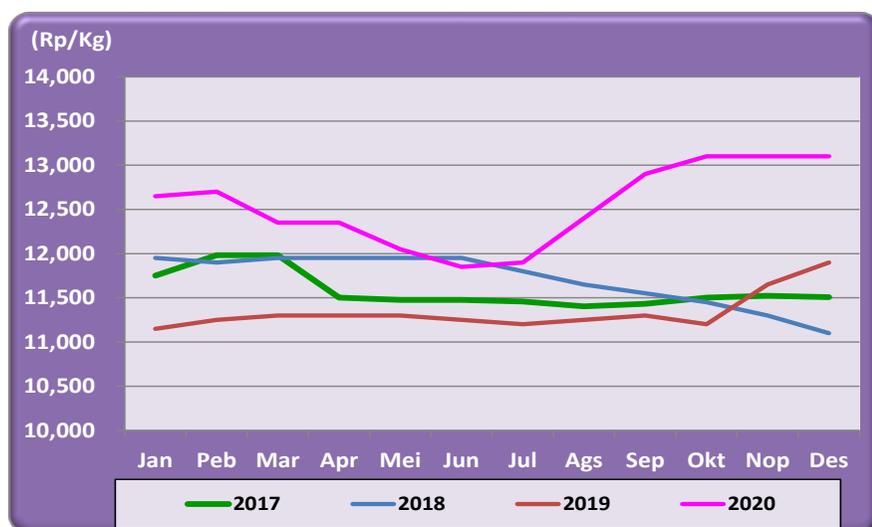
selama periode tahun 2017 - 2020 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan namun mempunyai tendensi peningkatan. Laju pertumbuhan rata-rata nasional harga CPO dalam periode tersebut meningkat sebesar 1,95% (Tabel 4.4).

Tabel 4.4. Perkembangan Rata-Rata Harga Kelapa Sawit (CPO), 2017 - 2020

| No | Bulan | Tahun | | | | Rata-rata | Pertumb. 2017 - 2020 (%) |
|----|--------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|--------------------------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | | |
| 1 | Januari | 8,733 | 7,592 | 6,098 | 8,807 | 7,807 | 3.89 |
| 2 | Pebruari | 8,742 | 7,615 | 6,445 | 8,502 | 7,826 | 1.22 |
| 3 | Maret | 8,304 | 7,752 | 6,546 | 7,609 | 7,553 | -1.99 |
| 4 | April | 7,957 | 7,753 | 6,417 | 7,669 | 7,449 | -0.09 |
| 5 | Mei | 7,857 | 7,587 | 6,284 | 7,203 | 7,233 | -1.99 |
| 6 | Juni | 7,833 | 7,258 | 6,110 | 7,652 | 7,213 | 0.69 |
| 7 | Juli | 7,507 | 6,951 | 6,000 | 6,996 | 6,863 | -1.50 |
| 8 | Agustus | 7,490 | 6,561 | 6,212 | 8,111 | 7,094 | 4.29 |
| 9 | September | 7,986 | 6,525 | 6,424 | 8,685 | 7,405 | 5.12 |
| 10 | Oktober | 8,120 | 6,301 | 6,401 | 8,938 | 7,440 | 6.27 |
| 11 | Nopember | 8,178 | 5,912 | 7,180 | 8,916 | 7,546 | 5.97 |
| 12 | Desember | 7,504 | 5,492 | 7,896 | 8,907 | 7,450 | 9.92 |
| | Rata-rata Nasional | 8,017 | 6,942 | 6,501 | 8,166 | 7,407 | 1.95 |

Sumber : Tim Penetapan Harga TBS diolah Ditjen. Perkebunan

Hasil manufaktur TBS hingga di tingkat konsumen adalah dalam wujud minyak goreng sawit kemasan dan minyak goreng curah. Harga minyak goreng sawit tingkat konsumen dalam analisis ini diambil dari Sistem Informasi Harga Perkebunan Ditjen. Perkebunan yang ketersediaan datanya dari Januari 2016 sampai saat ini berupa minyak goreng curah. Harga konsumen minyak goreng curah bulanan selama tahun 2016 – 2020 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan tetapi mempunyai tendensi peningkatan. Dilihat dari rata-rata pertumbuhan harga konsumen minyak goreng curah selama periode tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,43% (Gambar 4.5 dan Tabel 4.5).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Konsumen Minyak Goreng Curah di Indonesia, 2017 - 2020

Tabel 4.5. Perkembangan Rata-Rata Harga Minyak Goreng Curah di Tingkat Konsumen, 2016 - 2019

| No | Bulan | Tahun | | | | | Rata-rata 2016-2020 |
|----|-------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | Januari | 10,362 | 11,752 | 11,950 | 11,150 | 12,650 | 11,573 |
| 2 | Pebruari | 10,459 | 11,983 | 11,900 | 11,250 | 12,700 | 11,658 |
| 3 | Maret | 10,630 | 11,981 | 11,950 | 11,300 | 12,350 | 11,642 |
| 4 | April | 11,185 | 11,502 | 11,950 | 11,300 | 12,350 | 11,657 |
| 5 | Mei | 11,412 | 11,475 | 11,950 | 11,300 | 12,050 | 11,637 |
| 6 | Juni | 11,470 | 11,476 | 11,950 | 11,250 | 11,850 | 11,599 |
| 7 | Juli | 11,373 | 11,458 | 11,800 | 11,200 | 11,900 | 11,546 |
| 8 | Agustus | 11,360 | 11,404 | 11,650 | 11,250 | 12,400 | 11,613 |
| 9 | September | 11,714 | 11,431 | 11,550 | 11,300 | 12,900 | 11,779 |
| 10 | Oktober | 11,582 | 11,501 | 11,450 | 11,200 | 13,100 | 11,767 |
| 11 | Nopember | 11,542 | 11,523 | 11,300 | 11,650 | 13,100 | 11,823 |
| 12 | Desember | 11,675 | 11,507 | 11,100 | 11,900 | 13,100 | 11,856 |
| | Rata-rata | 11,541 | 11,471 | 11,475 | 11,417 | 12,750 | 11,731 |
| | Rata-rata Pertbh. Jan-Des (%) | 1.11 | -0.11 | -0.29 | 0.59 | 0.84 | 0.43 |

Sumber : PPHP Ditjen. Perkebunan

Selisih antara data harga TBS, CPO dan harga konsumen minyak goreng sawit, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufakturnya. Secara umum, periode bulanan tahun 2017 - 2020 margin harga konsumen minyak goreng curah terhadap harga CPO cukup besar

berkisar antara Rp. 3.019/kg s.d Rp. 5.608/kg. Jika dilihat pada Tabel 4.6, margin harga tertinggi rata-rata bulanan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 4.836/kg.

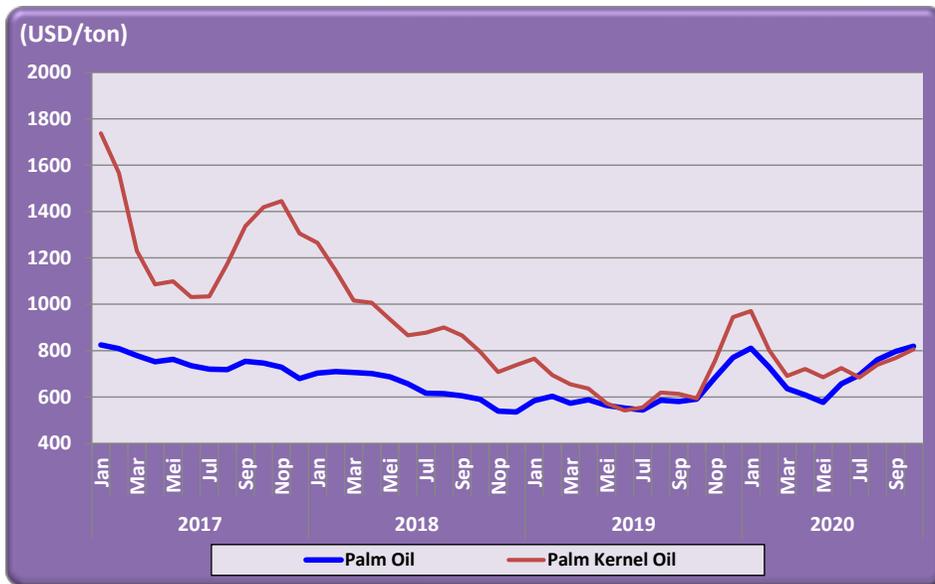
Tabel 4.6. Margin Harga CPO terhadap Harga Konsumen Minyak Goreng Curah di Indonesia, 2017 – 2020

| No | Tahun | Bulan | | | | | | | | | | | | Rata2 | Rata2 Pertumb. (%) |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------------------|
| | | Jan | Peb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nop | Des | | |
| 1 | Harga Produsen dalam bentuk TBS (Rp/Kg) | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2017 | 2,047 | 2,102 | 1,922 | 1,744 | 1,662 | 1,691 | 1,618 | 1,604 | 1,766 | 1,838 | 1,872 | 1,815 | 1,807 | -0.93 |
| | 2018 | 1,732 | 1,711 | 1,707 | 1,685 | 1,610 | 1,565 | 1,493 | 1,433 | 1,425 | 1,380 | 1,246 | 1,143 | 1,511 | -3.67 |
| | 2019 | 1,257 | 1,325 | 1,335 | 1,313 | 1,252 | 1,235 | 1,199 | 1,243 | 1,314 | 1,290 | 1,440 | 1,630 | 1,320 | 2.54 |
| | 2020 | 1,863 | 1,771 | 1,565 | 1,571 | 1,471 | 1,387 | 1,414 | 1,623 | 1,786 | 1,822 | 1,713 | 1,945 | 1,661 | 0.73 |
| 2 | Harga Minyak Sawit (CPO) (Rp/Kg) | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2017 | 8,733 | 8,742 | 8,304 | 7,957 | 7,857 | 7,833 | 7,507 | 7,490 | 7,986 | 8,120 | 8,178 | 7,504 | 8,017 | -1.30 |
| | 2018 | 7,592 | 7,615 | 7,752 | 7,753 | 7,587 | 7,258 | 6,951 | 6,561 | 6,525 | 6,301 | 5,912 | 5,492 | 6,942 | -2.86 |
| | 2019 | 6,098 | 6,445 | 6,546 | 6,417 | 6,284 | 6,110 | 6,000 | 6,212 | 6,424 | 6,401 | 7,180 | 7,896 | 6,501 | 2.49 |
| | 2020 | 8,807 | 8,502 | 7,609 | 7,669 | 7,203 | 7,652 | 6,996 | 8,111 | 8,685 | 8,938 | 8,916 | 8,907 | 8,166 | 0.36 |
| 3 | Harga Konsumen Minyak Goreng Curah (Rp/Kg) | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2017 | 11,752 | 11,983 | 11,981 | 11,502 | 11,475 | 11,476 | 11,458 | 11,404 | 11,431 | 11,501 | 11,523 | 11,507 | 11,583 | -0.18 |
| | 2018 | 11,950 | 11,900 | 11,950 | 11,950 | 11,950 | 11,950 | 11,800 | 11,650 | 11,550 | 11,450 | 11,300 | 11,100 | 11,708 | -0.67 |
| | 2019 | 11,150 | 11,250 | 11,300 | 11,300 | 11,300 | 11,250 | 11,200 | 11,250 | 11,300 | 11,200 | 11,650 | 11,900 | 11,338 | 0.60 |
| | 2020 | 12,650 | 12,700 | 12,350 | 12,350 | 12,050 | 11,850 | 11,900 | 12,400 | 12,900 | 13,100 | 13,100 | 13,100 | 12,538 | 0.34 |
| 4 | Margin Perdagangan (Rp/Kg) | | | | | | | | | | | | | | |
| | 2017 | 3,019 | 3,241 | 3,677 | 3,545 | 3,618 | 3,643 | 3,951 | 3,914 | 3,445 | 3,381 | 3,345 | 4,003 | 3,565 | 2.93 |
| | 2018 | 4,358 | 4,285 | 4,198 | 4,197 | 4,363 | 4,692 | 4,849 | 5,089 | 5,025 | 5,149 | 5,388 | 5,608 | 4,767 | 2.36 |
| | 2019 | 5,052 | 4,805 | 4,754 | 4,883 | 5,016 | 5,140 | 5,200 | 5,038 | 4,876 | 4,799 | 4,470 | 4,004 | 4,836 | -2.01 |
| | 2020 | 3,843 | 4,198 | 4,741 | 4,681 | 4,847 | 4,198 | 4,904 | 4,289 | 4,215 | 4,162 | 4,184 | 4,193 | 4,371 | 1.19 |

Sumber : PPHP Ditjen. Perkebunan

4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit

Di tingkat internasional, data harga minyak sawit yang dikompilasi oleh World Bank adalah dalam wujud minyak sawit dan minyak kernel sawit asal Malaysia yang masing-masing dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan pelabuhan Rotterdam. Selama periode Tahun 2016 – 2020 apabila harga bulanan di rata-rata menjadi harga tahunan dan dilihat dari laju pertumbuhan, maka harga minyak sawit cenderung menurun sebesar 0,22% per tahun, begitu juga harga minyak kernel sawit mengalami penurunan sebesar 10,75% per tahun (Gambar 4.6 dan Tabel 4.7).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Minyak Sawit dan Minyak Inti Sawit di Pasar Internasional, 2017 - 2020

Tabel 4.7. Perkembangan Harga Minyak Sawit Internasional, 2016 - 2020

| No | Bulan | Palm oil (USD/ton) | | | | | Laju Pertumb. (%) | Palm kernel oil (USD/ton) | | | | | Laju Pertumb. (%) |
|----|-----------|--------------------|------|------|------|------|-------------------|---------------------------|-------|-------|------|------|-------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | Januari | 612 | 825 | 703 | 585 | 810 | 10.46 | 896 | 1,737 | 1,265 | 765 | 971 | 13.53 |
| 2 | Pebruari | 679 | 809 | 709 | 603 | 729 | 3.16 | 987 | 1,567 | 1,145 | 695 | 802 | 1.98 |
| 3 | Maret | 716 | 779 | 706 | 573 | 636 | -2.09 | 1,211 | 1,230 | 1,016 | 655 | 691 | -11.45 |
| 4 | April | 775 | 752 | 701 | 588 | 609 | -5.58 | 1,299 | 1,086 | 1,007 | 636 | 721 | -11.81 |
| 5 | Mei | 753 | 763 | 687 | 563 | 577 | -6.08 | 1,218 | 1,099 | 935 | 573 | 685 | -10.98 |
| 6 | Juni | 718 | 735 | 657 | 552 | 656 | -1.33 | 1,337 | 1,031 | 866 | 542 | 725 | -10.67 |
| 7 | Juli | 678 | 720 | 616 | 544 | 694 | 1.92 | 1,290 | 1,034 | 877 | 555 | 684 | -12.13 |
| 8 | Agustus | 771 | 718 | 615 | 586 | 760 | 0.95 | 1,424 | 1,174 | 900 | 619 | 739 | -13.18 |
| 9 | September | 798 | 754 | 605 | 580 | 796 | 1.97 | 1,444 | 1,336 | 866 | 613 | 768 | -11.65 |
| 10 | Oktober | 750 | 747 | 590 | 591 | 819 | 4.35 | 1,331 | 1,419 | 794 | 594 | 806 | -6.74 |
| 11 | Nopember | 767 | 729 | 539 | 683 | | -1.41 | 1,513 | 1,445 | 708 | 756 | | -16.24 |
| 12 | Desember | 811 | 679 | 535 | 770 | | 2.13 | 1,666 | 1,306 | 738 | 945 | | -12.38 |
| | Rata-rata | 736 | 751 | 639 | 602 | 709 | -0.22 | 1,301 | 1,288 | 926 | 662 | 759 | -10.75 |

Sumber: Worldbank, diolah Pusdatin

Kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia di tingkat global dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan kelapa sawit, yaitu ekspor dikurangi impor. Perkembangan neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2015 – 2019 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai ekspor lebih besar dibandingkan volume dan nilai impornya.

Tabel 4.8. Perkembangan Neraca Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia, 2015- 2019

| No | Uraian | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Pertumb. (%) 2015-2019 |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------------------------|
| 1 | Ekspor Primer | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 1,117,529 | 1,602,455 | 1,804,337 | 2,091,965 | 2,930,058 | 28.00 |
| | - Nilai (000 USD) | 94,779 | 189,274 | 149,191 | 176,347 | 202,252 | 27.85 |
| 2 | Ekspor Manufaktur | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 32,536,124 | 28,210,350 | 33,493,598 | 34,542,394 | 35,588,589 | 2.90 |
| | - Nilai (000 USD) | 17,356,284 | 16,724,856 | 21,245,380 | 18,913,964 | 16,599,434 | 0.04 |
| 3 | Ekspor Total | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 33,653,653 | 29,812,805 | 35,297,935 | 36,634,359 | 38,518,647 | 3.98 |
| | - Nilai (000 USD) | 17,451,063 | 16,914,130 | 21,394,571 | 19,090,310 | 16,801,686 | 0.16 |
| 4 | Impor Primer | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 9,569 | 2,829 | 878 | 515 | 678 | -37.24 |
| | - Nilai (000 USD) | 2,301 | 2,318 | 475 | 501 | 616 | -12.61 |
| 5 | Impor Manufaktur | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 11,100 | 5,253 | 5,779 | 3,549 | 94,525 | 620.60 |
| | - Nilai (000 USD) | 10,294 | 8,118 | 6,978 | 4,682 | 47,097 | 209.44 |
| 6 | Impor Total | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 20,669 | 8,083 | 6,658 | 4,063 | 95,203 | 531.38 |
| | - Nilai (000 USD) | 12,595 | 10,436 | 7,453 | 5,184 | 47,713 | 186.06 |
| 7 | Neraca Perdagangan | | | | | | |
| | - Volume (Ton) | 33,632,984 | 29,804,723 | 35,291,277 | 36,630,296 | 38,423,444 | 3.93 |
| | - Nilai (000 USD) | 17,438,468 | 16,903,694 | 21,387,118 | 19,085,127 | 16,753,973 | 0.12 |

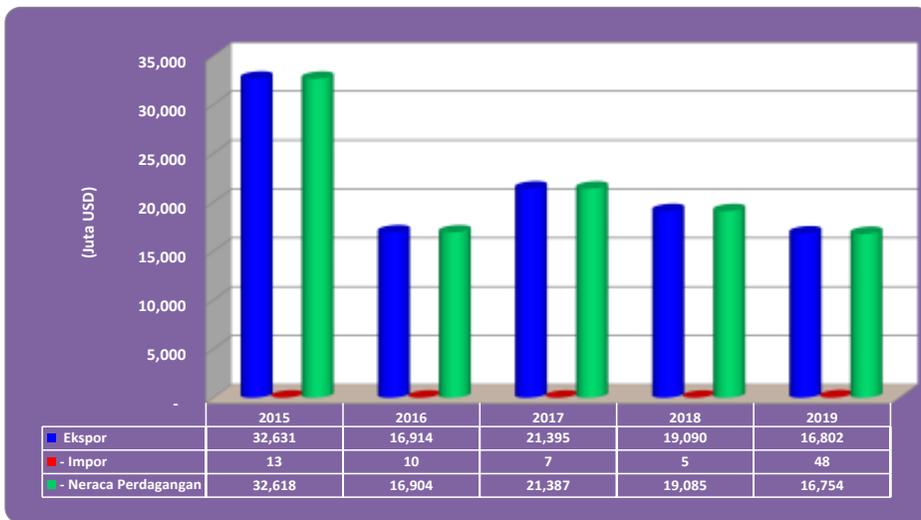
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2015 - 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

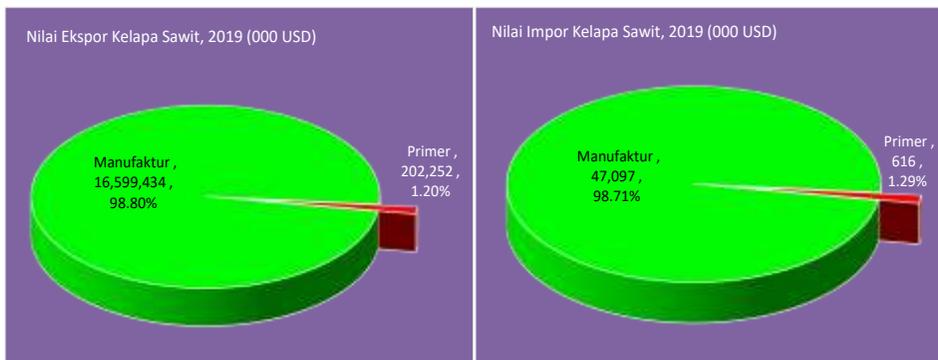
- Data tahun 2017 - 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Cakupan Kode HS Primer dan Manufaktur berdasarkan Kesepakatan Cakupan Kode HS Tahun 2020

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa pertumbuhan volume ekspor total kelapa sawit periode tahun 2015 - 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,98%, begitu juga nilai ekspor total mengalami peningkatan sebesar 0,16%. Untuk volume impor total kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 531,38%, begitu juga nilainya mengalami peningkatan sebesar 186,06%. Jika dilihat neraca volume perdagangan kelapa sawit, rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 3,93% per tahun, sementara neraca nilai perdagangan mengalami peningkatan relatif kecil hanya sebesar 0,12% per tahun. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit pada tahun 2019 mencapai USD 16,75 miliar (Tabel 4.8 dan Gambar 4.7).



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia, 2015 – 2019



Gambar 4.8. Nilai Ekspor dan Impor Minyak Sawit di Indonesia, Tahun 2019

Ekspor kelapa sawit dalam wujud manufaktur pada tahun 2019 mencapai 98,80% atau senilai USD 16,60 miliar dan dalam wujud primer hanya sebesar 1,20% atau senilai USD 202,25 juta. Sementara impor kelapa sawit dalam wujud manufaktur pada tahun yang sama sebesar 98,71% atau senilai USD 47,10 miliar dan dalam wujud primer hanya sebesar 1,29% atau senilai USD 616 ribu (Gambar 4.8).

Jika melihat data ekspor dan impor periode bulanan Januari sampai September 2019 dan 2020, menunjukkan pertumbuhan volume ekspor total kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 8,26%, tetapi nilai ekspor

total mengalami peningkatan sebesar 11,69%. Untuk volume dan nilai impor total kelapa sawit periode yang sama mengalami penurunan cukup signifikan masing-masing sebesar 97,86% dan 95,77%. Jika dilihat neraca volume perdagangan kelapa sawit, pertumbuhan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,98%, sementara neraca nilai perdagangan mengalami peningkatan sebesar 12,07%. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit Januari – September tahun 2020 mencapai USD 13,17 miliar (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor dan Impor Kelapa Sawit Indonesia dalam wujud Primer dan Manufaktur, Jan-Sept 2019 dan 2020

| No. | Uraian | Januari-September | | Pertumb. (%) |
|-----|---------------------------|-------------------|------------|---------------|
| | | 2019 | 2020 | 2020 Thd 2019 |
| 1 | Ekspor Primer | | | |
| | - Volume (Ton) | 2,067,980 | 2,352,521 | 13.76 |
| | - Nilai (000 USD) | 136,972 | 225,713 | 64.79 |
| 2 | Ekspor Manufaktur | | | |
| | - Volume (Ton) | 25,533,869 | 22,969,130 | -10.04 |
| | - Nilai (000 USD) | 11,656,004 | 12,946,090 | 11.07 |
| 3 | Ekspor Total | | | |
| | - Volume (Ton) | 27,601,849 | 25,321,651 | -8.26 |
| | - Nilai (000 USD) | 11,792,976 | 13,171,803 | 11.69 |
| 4 | Impor Primer | | | |
| | - Volume (Ton) | 433 | 475 | 9.58 |
| | - Nilai (000 USD) | 463 | 357 | -22.85 |
| 5 | Impor Manufaktur | | | |
| | - Volume (Ton) | 84,525 | 1,340 | -98.41 |
| | - Nilai (000 USD) | 40,981 | 1,396 | -96.59 |
| 6 | Impor Total | | | |
| | - Volume (Ton) | 84,958 | 1,815 | -97.86 |
| | - Nilai (000 USD) | 41,444 | 1,753 | -95.77 |
| 7 | Neraca Perdagangan | | | |
| | - Volume (Ton) | 27,516,892 | 25,319,836 | -7.98 |
| | - Nilai (000 USD) | 11,751,532 | 13,170,050 | 12.07 |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Ket.: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Cakupan HS Primer dan Manufaktur berdasarkan Kesepakatan Cakupan HS Tahun 2020

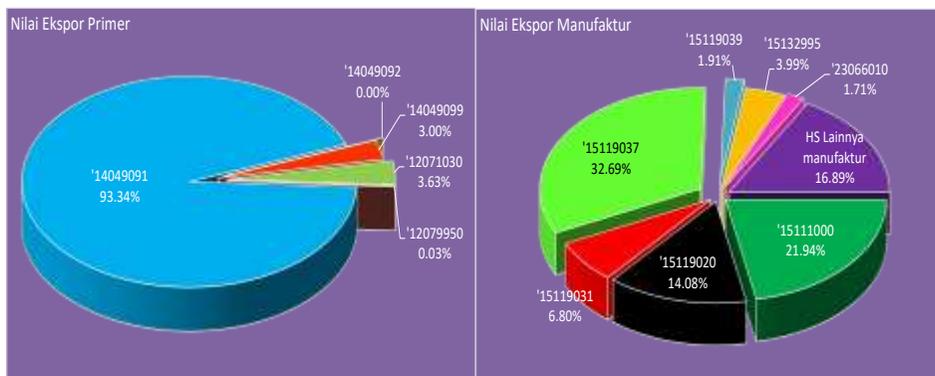
Apabila dikaji lebih rinci berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor impor pada tahun 2017 mengalami perubahan kode HS dari sepuluh digit menjadi delapan digit. Data tahun 2015 - 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012 (10 digit), sementara data tahun

2017 sampai 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (8 digit). Karena ada perubahan kode HS dan deskripsinya maka untuk data per kode HS ditampilkan hanya data ekspor impor kelapa sawit tahun 2017 sampai 2019. Data ekspor primer kelapa sawit tahun 2019 sebagian besar adalah dalam wujud cangkang kernel kelapa sawit (HS 14049091) dengan nilai mencapai USD 188,77 juta atau sharenya mencapai 93,34% terhadap nilai ekspor primer. Sementara produk olahan atau manufaktur yang mendominasi ekspor kelapa sawit Indonesia berupa fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) dan minyak mentah (HS 15111000) masing-masing sharenya pada tahun 2019 sebesar 32,69% dan 21,94% dari total nilai ekspor manufaktur kelapa sawit atau senilai USD 5,43 miliar dan USD 3,64 miliar. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut (Tabel 4.10 dan Gambar 4.9).

Tabel 4.10. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, 2017 - 2019

| Kode HS | Deskripsi | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|-----------------------|---|-------------------|------------------------|-------------------|------------------------|-------------------|------------------------|
| | | Volume (Ton) | Nilai Ekspor (000 USD) | Volume (Ton) | Nilai Ekspor (000 USD) | Volume (Ton) | Nilai Ekspor (000 USD) |
| '12071030 | Buah dan kernel | 22,741 | 11,302 | 55,271 | 23,218 | 29,869 | 7,340 |
| '12079950 | Tandan buah segar kelapa sawit | 2,872 | 306 | 4,619 | 191 | 1,786 | 66 |
| '14049091 | Cangkang kernel kelapa sawit | 1,764,349 | 134,086 | 2,009,955 | 147,500 | 2,869,434 | 188,774 |
| '14049092 | Tandan buah kosong dari kelapa sawit | 5 | 0 | 5 | 1 | 1 | 0 |
| '14049099 | Lain-lain | 14,370 | 3,497 | 22,115 | 5,437 | 28,968 | 6,071 |
| primer | | 1,804,337 | 149,191 | 2,091,965 | 176,347 | 2,930,058 | 202,252 |
| '15111000 | Minyak mentah | 7,076,061 | 4,698,220 | 6,554,495 | 3,576,480 | 7,401,796 | 3,641,687 |
| '15119020 | Minyak sawit yang dimurnikan | 4,607,875 | 3,059,247 | 5,752,413 | 3,456,926 | 4,423,283 | 2,336,739 |
| '15119031 | Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40 | 2,235,941 | 1,474,735 | 2,219,127 | 1,302,982 | 2,250,008 | 1,128,393 |
| '15119037 | Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 | 8,290,341 | 5,526,585 | 10,262,134 | 6,148,535 | 10,368,285 | 5,425,581 |
| '15119039 | Fraksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodine lebih dari 60 | 2,956,928 | 2,121,200 | 359,578 | 229,110 | 571,573 | 317,549 |
| '15132995 | Minyak kernel kelapa sawit, RBD | 1,206,292 | 1,525,275 | 1,180,733 | 1,124,319 | 1,012,727 | 661,990 |
| '23066010 | Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit | 2,791,751 | 268,695 | 2,667,132 | 315,973 | 2,911,616 | 284,314 |
| HS Lainnya manufaktur | | 4,328,409 | 2,571,424 | 5,546,782 | 2,759,638 | 6,649,302 | 2,803,182 |
| Manufaktur | | 33,493,598 | 21,245,380 | 34,542,394 | 18,913,964 | 35,588,589 | 16,599,434 |
| Total | | 35,297,935 | 21,394,571 | 36,634,359 | 19,090,310 | 38,518,647 | 16,801,686 |

Sumber : BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.9. Persentase Nilai Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2019

Tahun 2017 - 2019, Indonesia masih melakukan impor kelapa sawit walaupun dalam jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan angka eksportnya. Tahun 2019 impor dilakukan sebagian besar berupa fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 40 (HS 15119032). Apabila dibandingkan nilai impor tahun 2019 dengan nilai impor tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 820,42%, dimana pada tahun 2018 nilai impor hanya sebesar USD 5,18 juta sementara pada tahun 2019 nilai impor mencapai USD 47,71 juta. Jika diklasifikasikan wujud primer dan manufaktur maka proporsi nilai impor mencapai 98,71% berupa wujud manufaktur sementara wujud primer hanya 1,29%. Lebih jauh jika dirinci berdasarkan wujud dan kode HS, pada tahun 2019 untuk proporsi wujud primer sebesar 99,74% nilai impor dari HS 14049099 atau senilai USD 614 ribu, sedangkan proporsi wujud manufaktur sebesar 88,62% nilai impor dari kode HS 15119032 (fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 40). Wujud lainnya dalam proporsi yang lebih kecil atau persentasennya di bawah 10%. Nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia tahun 2017-2019 secara rinci disajikan pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.10

Tabel 4.11. Volume dan Nilai Impor Kelapa Sawit Per Kode HS di Indonesia, 2017 - 2019

| Kode HS | Deskripsi | 2017 | | 2018 | | 2019 | | Pertumb. Nilai 2019 thd 2018 (%) |
|-----------------------|--|--------------|--------------------|--------------|--------------------|---------------|--------------------|----------------------------------|
| | | Volume (Ton) | Nilai Impor (r000) | Volume (Ton) | Nilai Impor (r000) | Volume (Ton) | Nilai Impor (r000) | |
| '12071030 | Buah dan karnel | 0 | 0 | - | - | - | - | - |
| 12079950 | Tandan buah segar kelapa sawit | 0 | 1 | - | - | - | - | - |
| 14049091 | Cangkang kernel Kelapa Sawit | 94 | 48 | - | - | 0 | 0 | - |
| 14049092 | Tandan buah kosong dari Batang Sawit | 80 | 10 | - | - | 5 | 1 | - |
| '14049099 | Lain-lain | 704 | 416 | 515 | 501 | 673 | 614 | 22.43 |
| Primer | | 878 | 475 | 515 | 501 | 678 | 616 | 22.74 |
| '15119020 | Minyak sawit yang dimurnikan | 15 | 36 | 39 | 109 | 7 | 8 | -92.42 |
| '15119032 | Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 40 | 43 | 55 | 119 | 155 | 85,959 | 41,739 | 26757.50 |
| '15119037 | Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 | 1,991 | 1,292 | 84 | 17 | 1,501 | 901 | 5097.33 |
| '15119049 | Fraksi padat dari minyak sawit mentah, dengan kemasan berat bersih> 25 kg | 33 | 44 | 327 | 385 | 362 | 391 | 1.69 |
| '15162012 | Dari minyak kelapa sawit, mentah | 2,719 | 4,323 | 2,234 | 3,143 | 494 | 737 | -76.56 |
| '15162013 | Dari minyak kelapa sawit, selain mentah | 470 | 831 | 361 | 446 | 471 | 668 | 49.89 |
| HS Lainnya manufaktur | | 508 | 397 | 385 | 427 | 5,731 | 2,653 | 521.44 |
| Manufaktur | | 5,779 | 6,978 | 3,549 | 4,682 | 94,525 | 47,097 | 905.85 |
| Total | | 6,658 | 7,453 | 4,063 | 5,184 | 95,203 | 47,713 | 820.42 |

Sumber : BPS diolah Pusdatin Kementan



Gambar 4.10. Persentase Nilai Impor Kelapa Sawit Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2019

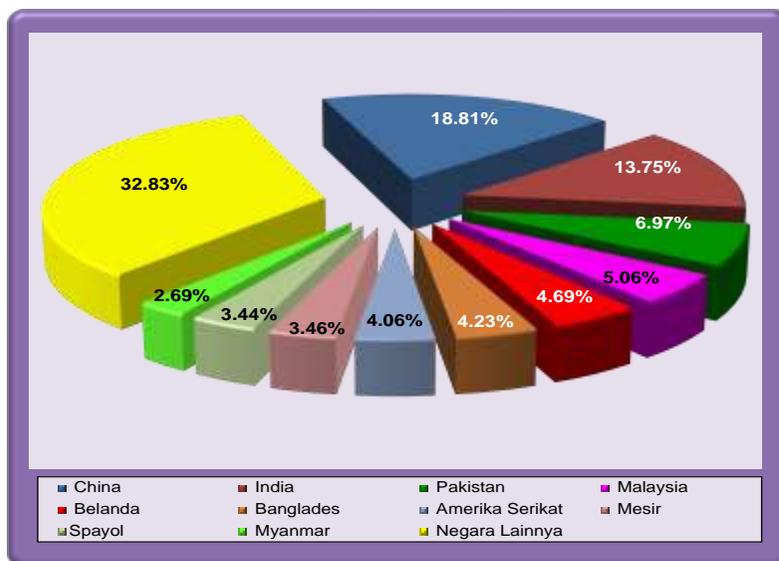
Apabila dilihat dari negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2019, maka dominan ditujukan ke 10 (sepuluh) negara. Cina masih merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2019 yang mencapai 17,02% dari total volume ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 3,16 miliar, berikutnya adalah India dengan total nilai ekspor sebesar USD 2,31 miliar (13,75%), Pakistan

sebesar USD 1,17 miliar (6,97%), Malaysia sebesar USD 849,54 juta (5,06%). Belanda, Bangladesh, Amerika Serikat, Mesir, Spanyol dan Myanmar merupakan negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia selanjutnya dengan share terhadap total ekspor kelapa sawit Indonesia masing-masing di bawah 5%. Negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2019 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.12 dan Gambar 4.11).

Tabel 4.12. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2019

| No | Negara | Volume (Ton) | Nilai (000 USD) | Share (%) | | Kum. Share (%) | |
|--------------|-----------------|-------------------|-------------------|---------------|---------------|----------------|--------|
| | | | | Volume | Nilai | Volume | Nilai |
| 1 | China | 6,554,025 | 3,160,856 | 17.02 | 18.81 | 17.02 | 18.81 |
| 2 | India | 4,678,660 | 2,310,581 | 12.15 | 13.75 | 29.16 | 32.56 |
| 3 | Pakistan | 2,231,417 | 1,171,368 | 5.79 | 6.97 | 34.95 | 39.54 |
| 4 | Malaysia | 1,698,652 | 849,537 | 4.41 | 5.06 | 39.36 | 44.59 |
| 5 | Belanda | 2,963,763 | 788,422 | 7.69 | 4.69 | 47.06 | 49.29 |
| 6 | Banglades | 1,359,477 | 710,888 | 3.53 | 4.23 | 50.59 | 53.52 |
| 7 | Amerika Serikat | 1,203,343 | 682,340 | 3.12 | 4.06 | 53.71 | 57.58 |
| 8 | Mesir | 1,095,272 | 581,610 | 2.84 | 3.46 | 56.56 | 61.04 |
| 9 | Spanyol | 1,089,322 | 578,091 | 2.83 | 3.44 | 59.38 | 64.48 |
| 10 | Myanmar | 798,063 | 451,886 | 2.07 | 2.69 | 61.46 | 67.17 |
| 11 | Negara Lainnya | 14,846,652 | 5,516,106 | 38.54 | 32.83 | 100.00 | 100.00 |
| Total | | 38,518,647 | 16,801,686 | 100.00 | 100.00 | | |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin



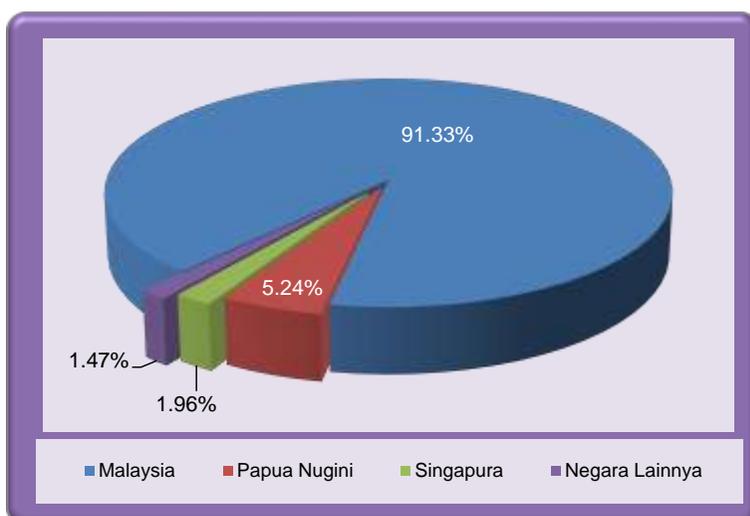
Gambar 4.11. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, 2019

Sementara negara asal impor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2019, dominan berasal dari 3 (tiga) negara. Malaysia merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia yang mencapai 88,33 ribu ton dengan nilai impor sebesar USD 43,57 juta. Negara kedua adalah Papua Nugini dengan nilai impor sebesar USD 2,50 juta atau sebesar 5,24% sharenya terhadap total nilai impor Indonesia, urutan ketiga Singapura sebesar USD 937 ribu (1,96%), dan dari negara lainnya yaitu Amerika Serikat, Cina, India, Brasil, Jerman dan Srilangka masing-masing share terhadap nilai impor Indonesia hanya dibawah 1%. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia tahun 2019 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.13 dan Gambar 4.12).

Tabel 4.13. Negara Asal Impor Kelapa Sawit Indonesia, 2019

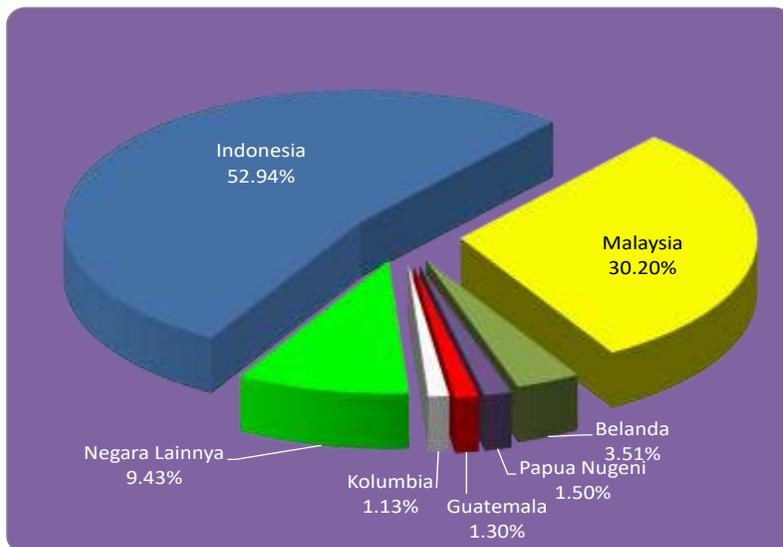
| No | Negara | Volume (Ton) | Nilai (000 USD) | Share (%) | | Kum. Share (%) | |
|----|----------------|---------------|-----------------|---------------|---------------|----------------|--------|
| | | | | Volume | Nilai | Volume | Nilai |
| 1 | Malaysia | 88,335 | 43,575 | 92.79 | 91.33 | 92.79 | 91.33 |
| 2 | Papua Nugini | 5,667 | 2,500 | 5.95 | 5.24 | 98.74 | 96.57 |
| 3 | Singapura | 519 | 937 | 0.55 | 1.96 | 99.28 | 98.53 |
| 4 | Negara Lainnya | 682 | 701 | 0.72 | 1.47 | 100.00 | 100.00 |
| | Total | 95,203 | 47,713 | 100.00 | 100.00 | | |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.12. Negara Asal Impor Kelapa Sawit Indonesia, 2019

Menurut data Trademap pada tahun 2015 – 2019 kode HS 1511 (*Product: 1511 Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified)*), terdapat enam negara eksportir kelapa sawit terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi sekitar 90,57% terhadap total nilai ekspor kelapa sawit dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 52,94% dan 30,20%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif sangat kecil yaitu Belanda hanya sebesar 3,51%, Papua Nugini sebesar 1,50%, Guatemala sebesar 1,30% dan Kolumbia sebesar 1,13% dari total ekspor kelapa sawit dunia. Negara eksportir kelapa sawit dunia Kode HS 1511 tahun 2015 – 2019 secara lebih rinci disajikan pada Gambar 4.13 dan Tabel 4.14.



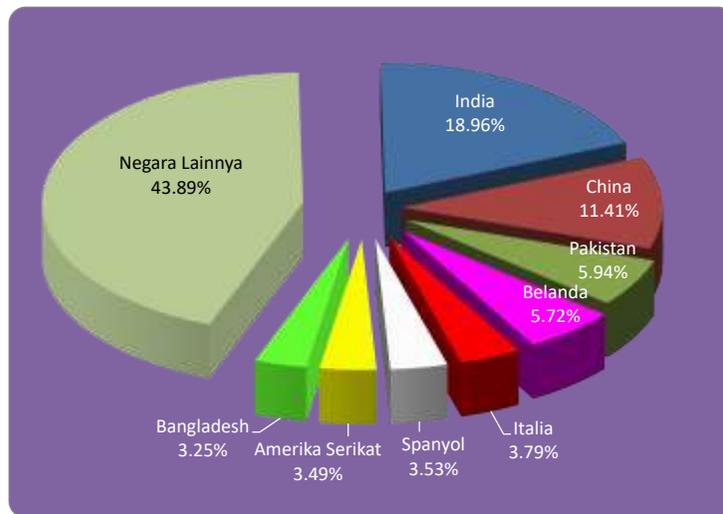
Gambar 4.13. Negara Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, rata-rata 2015 - 2019

Tabel 4.14. Negara Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2015 -2019

| No | Negara | Nilai Ekspor (000 USD) | | | | | Rata-rata | Share (%) | Kum. Share (%) |
|----|----------------|------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|----------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
| 1 | Indonesia | 15,385,275 | 14,365,422 | 18,513,121 | 16,527,848 | 14,703,851 | 15,899,103 | 52.94 | 52.94 |
| 2 | Malaysia | 9,533,403 | 9,085,773 | 9,717,007 | 8,675,170 | 8,332,324 | 9,068,735 | 30.20 | 83.14 |
| 3 | Belanda | 1,075,425 | 1,089,589 | 1,203,672 | 977,693 | 924,179 | 1,054,112 | 3.51 | 86.65 |
| 4 | Papua Nugini | 430,001 | 389,885 | 517,076 | 483,513 | 425,460 | 449,187 | 1.50 | 88.15 |
| 5 | Guatemala | 282,559 | 376,168 | 446,519 | 448,255 | 393,806 | 389,461 | 1.30 | 89.44 |
| 6 | Kolumbia | 270,773 | 245,547 | 381,669 | 446,216 | 350,280 | 338,897 | 1.13 | 90.57 |
| 7 | Negara Lainnya | 2,373,717 | 2,542,008 | 3,469,406 | 3,159,492 | 2,609,648 | 2,830,854 | 9.43 | 100.00 |
| | Dunia | 29,351,153 | 28,094,392 | 34,248,470 | 30,718,187 | 27,739,548 | 30,030,350 | 100.00 | |

Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin

Sementara itu negara importir kelapa sawit terbesar di dunia selama periode tahun 2015 – 2019 didominasi oleh delapan negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 56,11% terhadap total nilai impor kelapa sawit dunia. Negara-negara tersebut adalah India, Cina, Pakistan, Belanda, Spanyol, Bangladesh, Italia, dan Amerika Serikat. India merupakan negara importir kelapa sawit terbesar dengan realisasi impor rata-rata tahun 2015 – 2019 mencapai 18,96% dari total impor dunia atau senilai USD 5,84 miliar per tahun, disusul Cina sebesar 11,41% atau USD 3,51 miliar. Negara berikutnya mengimpor kelapa sawit dalam nilai yang jauh lebih kecil dibandingkan kedua negara sebelumnya, yakni Pakistan (5,94%), Belanda (5,72), Spanyol (3,79%), Bangladesh (3,53%), Italia (3,49%) dan Amerika Serikat (3,25%). Negara importir kelapa sawit dunia tahun 2015 – 2019 secara rinci disajikan pada Gambar 4.14 dan Tabel 4.15



Gambar 4.14. Negara Importir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, rata-rata 2015 -2019

Tabel 4.15. Negara Importir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2015 -2019

| No | Negara | Nilai Impor (000 USD) | | | | | Rata-rata | Share (%) | Kum. Share (%) |
|--------------|-----------------|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------|----------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | | |
| 1 | India | 5,923,058 | 5,641,361 | 6,766,895 | 5,495,965 | 5,362,450 | 5,837,946 | 18.96 | 18.96 |
| 2 | China | 3,705,188 | 2,865,756 | 3,495,097 | 3,394,879 | 4,108,380 | 3,513,860 | 11.41 | 30.38 |
| 3 | Pakistan | 1,653,405 | 1,701,168 | 2,099,074 | 1,937,526 | 1,755,197 | 1,829,274 | 5.94 | 36.32 |
| 4 | Belanda | 1,715,094 | 1,591,609 | 1,999,764 | 1,824,696 | 1,672,044 | 1,760,641 | 5.72 | 42.04 |
| 5 | Spanyol | 870,035 | 1,032,368 | 1,447,884 | 1,321,474 | 1,168,311 | 1,168,014 | 3.79 | 45.84 |
| 6 | Bangladesh | 1,784,656 | 845,133 | 999,903 | 1,036,645 | 764,670 | 1,086,201 | 3.53 | 49.36 |
| 7 | Italia | 1,192,724 | 1,042,906 | 1,103,281 | 997,301 | 1,040,061 | 1,075,255 | 3.49 | 52.86 |
| 8 | Amerika Serikat | 866,249 | 891,901 | 1,094,291 | 1,139,682 | 1,014,301 | 1,001,285 | 3.25 | 56.11 |
| 9 | Negara Lainnya | 12,654,772 | 12,852,289 | 14,782,679 | 14,372,127 | 12,892,419 | 13,510,857 | 43.89 | 100.00 |
| Dunia | | 30,365,181 | 28,464,491 | 33,788,868 | 31,520,295 | 29,777,833 | 30,783,334 | 100.00 | |

Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT

5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa Sawit

Import Dependency Ratio (IDR) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik, sedangkan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik.

Indonesia tetap melakukan impor kelapa sawit yang sebagian besar dalam wujud minyak sawit yang dimurnikan dan fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40. Hal ini terlihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2015 -2019 hanya berkisar antara 0,01% sampai dengan 0,22%, sementara nilai SSR kelapa sawit Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 berkisar 103,66% - 106,59%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa Sawit Indonesia, 2015 – 2019

| No | Uraian | Tahun | | | | |
|----|-----------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Produksi (Ton) | 31,070,015 | 31,730,961 | 37,965,224 | 42,883,631 | 45,861,121 |
| 2 | Volume Ekspor (Ton) | 1,117,529 | 1,602,455 | 1,804,337 | 2,091,965 | 2,930,058 |
| 3 | Volume Impor (Ton) | 20,669 | 8,083 | 6,658 | 4,063 | 95,203 |
| 4 | Produksi-Ekspor+Impor | 29,973,155 | 30,136,589 | 36,167,545 | 40,795,729 | 43,026,266 |
| | IDR (%) | 0.07 | 0.03 | 0.02 | 0.01 | 0.22 |
| | SSR (%) | 103.66 | 105.29 | 104.97 | 105.12 | 106.59 |

Sumber : Ditjen Perkebunan dan Badan Pusat Statistik, diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Kelapa Sawit

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa sawit menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,953 sampai dengan 1,000. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengekspor kelapa sawit dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Minyak Sawit Primer dan Minyak Sawit Manufaktur Indonesia, 2015 – 2019

| No | Uraian | Nilai (000 USD) | | | | |
|----|--------------------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Minyak Sawit Primer | | | | | |
| | Ekspor-Impor | 92,478 | 186,956 | 148,716 | 175,845 | 201,636 |
| | Ekspor+Impor | 97,080 | 191,592 | 149,666 | 176,848 | 202,867 |
| | ISP | 0.953 | 0.976 | 0.994 | 0.994 | 0.994 |
| 2 | Minyak Sawit Manufaktur | | | | | |
| | Ekspor-Impor | 17,345,991 | 16,716,738 | 21,238,402 | 18,909,281 | 16,552,337 |
| | Ekspor+Impor | 17,366,578 | 16,732,973 | 21,252,358 | 18,918,646 | 16,646,532 |
| | ISP | 0.999 | 0.999 | 0.999 | 1.000 | 0.994 |
| 3 | Total Sawit | | | | | |
| | Ekspor-Impor | 17,438,468 | 16,903,694 | 21,387,118 | 19,085,127 | 16,753,973 |
| | Ekspor+Impor | 17,463,658 | 16,924,566 | 21,402,024 | 19,095,494 | 16,849,399 |
| | ISP | 0.999 | 0.999 | 0.999 | 0.999 | 0.994 |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi

Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$. Hasil penghitungan RSCA kelapa sawit Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kelapa Sawit Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2015 - 2019

(000 US\$)

| No | Uraian | Lokasi | Tahun | | | | |
|-------------|-----------|-----------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Sawit | Indonesia | 17,451,063 | 16,914,130 | 21,394,571 | 19,090,310 | 16,801,686 |
| | | Dunia | 29,351,153 | 28,094,392 | 34,248,470 | 30,718,187 | 27,739,548 |
| 2 | Non Migas | Indonesia | 131,723,400 | 131,384,400 | 153,083,800 | 162,841,000 | 154,992,200 |
| | | Dunia | 14,867,071,852 | 14,665,750,466 | 15,939,322,830 | 17,398,740,496 | 16,900,334,377 |
| 3 | Proporsi | Indonesia | 0.13248 | 0.12874 | 0.13976 | 0.11723 | 0.10840 |
| | | Dunia | 0.00197 | 0.00192 | 0.00215 | 0.00177 | 0.00164 |
| RCA | | | 67.11 | 67.20 | 65.04 | 66.40 | 66.04 |
| RSCA | | | 0.97 | 0.97 | 0.97 | 0.97 | 0.97 |

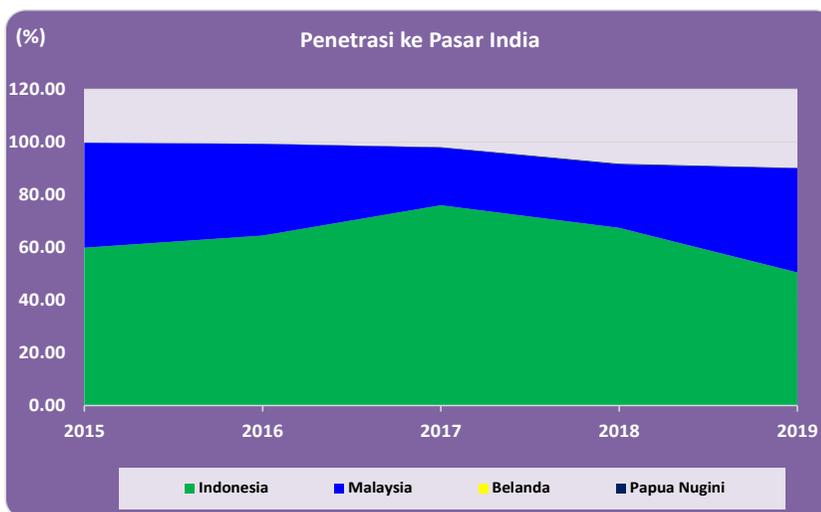
Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Penghitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari Trademap, dimana data tahun 2019 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3, terlihat bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA periode tahun 2015 – 2019 sebesar 0,97.

5.3. Penetrasi Pasar Kelapa Sawit

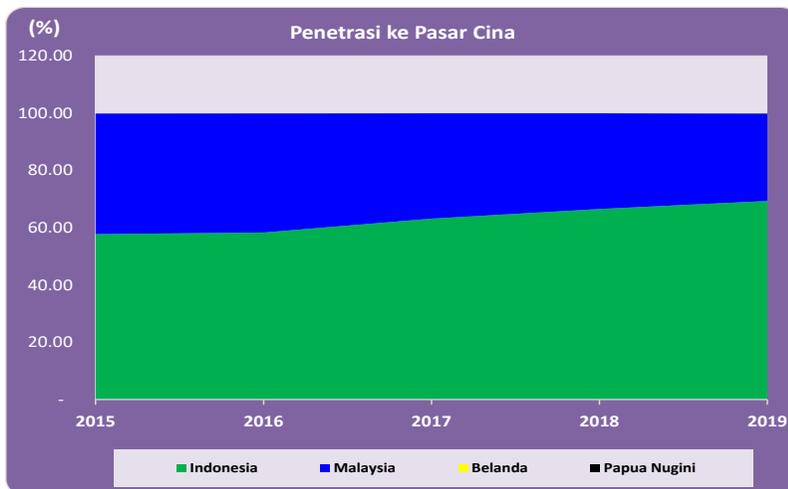
Empat negara importir berdasarkan data dari Trademap atau pasar utama minyak sawit dunia Kode HS 1511 adalah India, China, Pakistan dan Belanda, sementara sebagai negara eksportir, Indonesia bersaing dengan negara Malaysia dalam perdagangan kelapa sawit dunia. Periode tahun 2015 - 2019, penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India mengalami

penurunan sebesar 2,73%, dimana pada tahun 2015 nilai impor kelapa sawit India dari Indonesia sebesar USD 3,55 miliar menjadi sebesar USD 5,14 miliar pada tahun 2017 dan turun kembali menjadi USD 2,71 miliar tahun 2019. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit India dari dunia pada tahun 2017 mencapai 76,00% impor kelapa sawit India dari Indonesia dan tahun 2019 turun menjadi 50,49%. Sementara penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke India periode tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,03% (Gambar 5.1 dan Tabel 5.4).



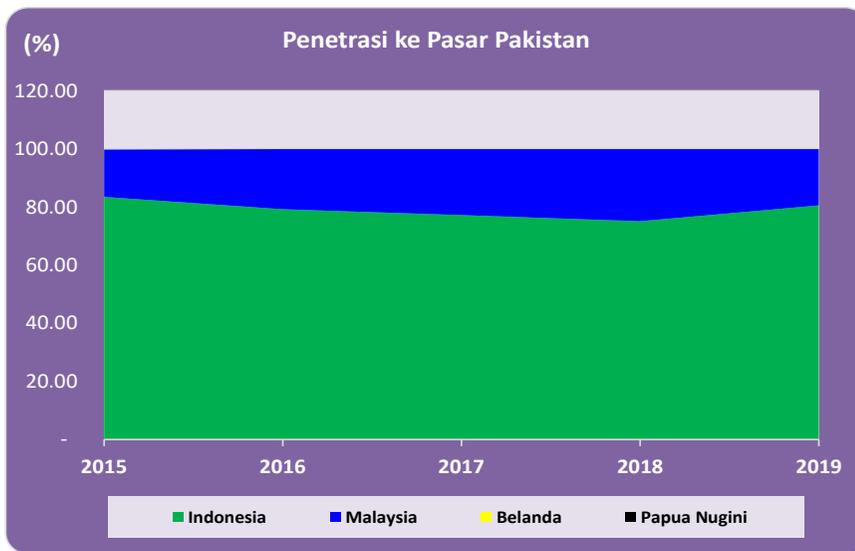
Gambar 5.1. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit ke India oleh Indonesia, Malaysia, Belanda dan Papua Nugini, 2015 - 2019

Sementara penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina periode tahun 2015-2019 mengalami peningkatan sebesar 9,65% per tahun, dimana pada tahun 2015 nilai impor kelapa sawit Cina dari Indonesia sebesar USD 2,14 miliar menjadi sebesar USD 2,85 miliar pada tahun 2019. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit Cina dari dunia pada tahun 2019, mencapai 69,40% impor kelapa sawit Cina dari Indonesia. Sementara penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke Cina periode tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan sebesar 4,30% (Gambar 5.2 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.2. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit ke Cina oleh Indonesia, Malaysia, Belanda dan Papua Nugini, 2015 - 2019

Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia berikutnya ke Pakistan periode tahun 2015-2019 juga mengalami peningkatan sebesar 1,21%, dimana pada tahun 2015 nilai impor kelapa sawit Pakistan dari Indonesia sebesar USD 1,38 milyar menjadi sebesar USD 1,44 milyar pada tahun 2019. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit Pakistan dari dunia pada tahun 2019, mencapai 80,59% impor kelapa sawit Pakistan dari Indonesia. Sementara penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke Pakistan periode yang sama juga mengalami peningkatan sebesar 9,56%, tetapi nilai impornya lebih kecil hanya sebesar USD 384,21 juta tahun 2019 dan hanya sebesar 19,40% impor kelapa sawit Pakistan dari Malaysia (Gambar 5.3 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.3. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit ke Pakistan oleh Indonesia, Malaysia, Belanda dan Papua Nugini, 2015 – 2019

Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia, Belanda dan Papua Nugini ke India, Cina dan Pakistan Kode HS 1511, 2015 - 2019

| Eksportir | Tahun (000 USD) | | | | | Rata-rata 2015-2019 | Laju Pertumb. (%) 2015-2019 |
|----------------------------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------------|-----------------------------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | |
| Penetrasi ke India | | | | | | | |
| Indonesia | 3,546,552 | 3,636,804 | 5,143,029 | 3,703,912 | 2,707,681 | 3,747,596 | (2.73) |
| Malaysia | 2,358,950 | 1,964,468 | 1,478,637 | 1,322,463 | 2,117,927 | 1,848,489 | 2.03 |
| Belanda | 25 | - | - | 9 | 16 | 10 | - |
| Papua Nugini | - | 2,556 | 14,488 | 18,587 | 8,007 | 8,728 | - |
| Penetrasi ke China | | | | | | | |
| Indonesia | 2,142,397 | 1,672,715 | 2,208,580 | 2,259,249 | 2,851,110 | 2,226,810 | 9.65 |
| Malaysia | 1,557,179 | 1,189,626 | 1,285,091 | 1,134,333 | 1,248,882 | 1,283,022 | (4.30) |
| Belanda | 4 | 12 | 53 | 16 | 201 | 57 | 407.03 |
| Papua Nugini | 1,810 | 2,944 | - | - | 5,408 | 2,032 | - |
| Penetrasi ke Pakistan | | | | | | | |
| Indonesia | 1,380,920 | 1,348,453 | 1,621,121 | 1,455,653 | 1,414,541 | 1,444,138 | 1.21 |
| Malaysia | 268,649 | 352,526 | 477,487 | 481,856 | 340,512 | 384,206 | 9.56 |
| Belanda | - | - | - | - | - | - | - |
| Papua Nugini | - | - | - | - | - | - | - |
| Total Impor Minyak Sawit HS 1511 | | | | | | | |
| India | 5,923,058 | 5,641,361 | 6,766,895 | 5,495,965 | 5,362,450 | 5,837,946 | (1.50) |
| China | 3,705,188 | 2,865,756 | 3,495,097 | 3,394,879 | 4,108,380 | 3,513,860 | 4.36 |
| Pakistan | 1,653,405 | 1,701,168 | 2,099,074 | 1,937,526 | 1,755,197 | 1,829,274 | 2.29 |

Keterangan: Kode HS 1511 Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified)

Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin

BAB VI. PENUTUP

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2019 (angka sementara) mencapai 45,86 juta ton dalam bentuk minyak sawit mentah, meningkat sebesar 6,94% dibandingkan tahun sebelumnya.
- 2) Selisih antara data harga CPO dan harga konsumen minyak goreng curah, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufaktur. Secara umum, periode bulanan tahun 2017 - 2020 margin harga konsumen minyak goreng sawit terhadap harga CPO relatif besar berkisar antara Rp. 3.019,-/kg s.d Rp. 5.608,-/kg
- 3) Neraca volume perdagangan kelapa sawit periode 2015-2019, rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 3,93% per tahun, begitu juga untuk neraca nilai perdagangan mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,12% per tahun yang disebabkan oleh peningkatan volume dan nilai ekspor, walaupun volume dan nilai impor juga meningkat tetapi kuantitas dan nilainya jauh lebih kecil dari volume dan nilai ekspor. Surplus neraca nilai perdagangan kelapa sawit pada tahun 2019 mencapai USD 16,75 miliar.
- 4) Berdasarkan data per kode HS, ekspor kelapa sawit tahun 2019 sebagian besar adalah dalam wujud fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) dan minyak mentah (HS 15111000) masing-masing sharenya sebesar 32,69% dan 21,94% dari total nilai ekspor manufaktur kelapa sawit atau senilai USD 5,43 miliar dan USD 3,64 miliar.
- 5) Negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2019 adalah Cina yang mencapai 17,029% dari total volume ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 3,16 miliar, berikutnya adalah India dengan total nilai ekspor sebesar USD 2,31 miliar

(13,75%). Dari sisi impor, Malaysia merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia yang mencapai 88,33 juta ton pada tahun 2019 dengan nilai impor sebesar USD 43,57 juta, negara kedua adalah Papua Nugini dengan nilai impor sebesar USD 2,50 juta atau sebesar 5,24% sharenya terhadap total nilai impor Indonesia dan selanjutnya Singapura dengan nilai impor hanya sebesar USD 937 ribu atau sebesar 1,96% sharenya terhadap total nilai impor Indonesia. Berdasarkan data Trademap kode HS 1511, Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 52,94% dan 30,20% terhadap total ekspor dunia. Kedua negara tersebut masih mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia.

- 6) Dilihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2015 - 2019 berkisar antara 0,01% sampai dengan 0,22%, Indonesia masih melakukan impor kelapa sawit tetapi dalam jumlah yang sangat kecil, sebagian besar dalam wujud minyak sawit yang dimurnikan (HS 15119020). Kemampuan produksi kelapa sawit dalam negeri terlihat cukup tinggi bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus. Nilai SSR kelapa sawit Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 berkisar 103,66% - 106,59%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri.
- 7) Berdasarkan Nilai ISP kelapa sawit bernilai positif antara 0,953 s.d 1,00 menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki daya saing yang cukup tinggi atau sebagai negara pengekspor kelapa sawit dunia. Begitu juga jika dilihat dari nilai RSCA komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia. Nilai RSCA pada tahun 2015 - 2019 menunjukkan nilai sebesar 0,97%.

- 8) Pada tahun 2015 - 2019, penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India mengalami penurunan sebesar 2,73% per tahun, dimana pada tahun 2015 nilai impor kelapa sawit India dari Indonesia sebesar USD 3,55 miliar menjadi sebesar USD 5,14 miliar pada tahun 2017 dan turun kembali menjadi USD 2,71 tahun 2019. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit India dari dunia pada tahun 2017 mencapai 76,00% impor kelapa sawit India dari Indonesia dan tahun 2019 turun menjadi 50,49%. Sedangkan, penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina dan Pakistan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9,65% per tahun dan 1,21% per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus P. Sari. 2018. Sawit baik? Ada! menghentikan ambiguitas Indonesia.
<https://www.dw.com>
- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage, Manchester School of Economic and Social Studies*, 33, 99-123.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Kelapa Sawit Indonesia. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020. Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2020. Sekretariat Ditjen Perkebunan, Jakarta.
- Dadi Hariyadi. 2019. Kelapa Sawit Indonesia "Tantangan dan Strategi dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan".
<https://www.ayobandung.com>
- Kementerian Pertanian, 2020. Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan.
<http://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun>
- Kementerian Pertanian, 2020. Database Ekspor impor.
<http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- Rachman, H.P.S., S.H. Suhartini dan G.S. Hardono. 2008. Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- UNComtrade. 2020. Database Ekspor Impor.
<http://www.trademap.org/>
- Worldbank. 2020. *Monthly Prices*.
http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets_



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>